

SKRIPSI
ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI *FINANSIAL*
***DISTRES* PADA PT PHAPROS TBK MENGGUNAKAN**
MODEL *ALTMAN Z-SCORE*



OLEH:

NURHIKMAYANI
NIM: 2220203862202022

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

2026

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI *FINANSIAL*
DISTRES PADA PT PHAPROS TBK MENGGUNAKAN
MODEL *ALTMAN Z-SCORE***



OLEH

**NURHIKMAYANI
NIM: 22202038622022**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada
Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
2026**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi
Financial Distress Pada PT Phapros Tbk
Menggunakan Model Altman Z-Score

Nama Mahasiswa : Nurhikmayani

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203862202022

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-3019/in.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Indrayani, M.Ak.

(.....)

NIP : 19881225 201903 2 009

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi
Financial Distress Pada PT Phapros Tbk
Menggunakan Model Altman Z-Score

Nama Mahasiswa : Nurhikmayani

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203862202022

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-3019/in.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Indrayani, M.Ak.

(.....)

NIP : 19881225 201903 2 009

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdaffah Muhammadun, M.Ag.

NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ هَالِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْصَّلَاةُ وَالْهُدَى عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Ucapan syukur sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Karena berkat limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada tingkat strata dan memperoleh gelar sebagai Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam senantiasa mengalir kepada manusia terbaik, manusia pilihan kekasih Sang Maha Pengasih, Nabi Muhammad saw. beserta para keluarga dan sahabatnya.

Pertama-tama penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Agus dan Ibu Asriani, atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada nenek tercinta Nadira dan kakek tercinta Tahir yang telah merawat, membesarkan, mendidik, serta menemani penulis sejak kecil dengan penuh cinta dan pengorbanan. Segala perhatian, nasehat, doa, dan ketulusan yang diberikan menjadi kekuatan terbesar bagi penulis dalam menjalani proses pendidikan hingga mampu menyelesaikan tugas akademik ini. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada seluruh keluarga tercinta.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Indrayani, M.Ak. selaku pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran telah memberikan masukan, arahan, serta dukungan kepada penulis selama proses

penyusunan skripsi ini. Segala ilmu, saran, dan motivasi yang diberikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini hingga akhir. Penulis menyadari masih banyak hal yang harus dipelajari maupun diamati. Serta penulis menyadari tanpa dorongan semua pihak, maka penulisan skripsi ini tidak berjalan lancar. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

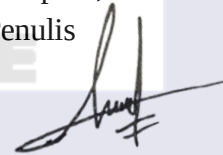
1. Ibu Prof. Dr. Hj.Darmawati, S.Ag, M.Pd. sebagai Rektor IAIN Parepare beserta para wakil rektor yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat belajar dengan baik hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa/i.
3. Ibu Sri Wahyuni Nur, M.Ak. Sebagai Ketua prodi Akuntansi Syariah, atas pengabdianya dalam mengembangkan kemajuan prodi yang unggul.
4. Ibu Indrayani, M.Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik atas arahan dalam pengambilan mata kuliah, dukungan moral, serta masukan berharga yang sangat membantu kelancaran studi penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Syariah yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama masa studi di IAIN Parepare.
6. Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M, selaku penguji utama I dan Darwis, S.E., M.Si. selaku penguji utama II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu.

8. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani perkuliahan di IAIN Parepare.
9. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2022 Program Studi AKS Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta sahabat-sahabat terdekat yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan kebersamaan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
10. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan-rekan kerja di Toko Hikmapare yang telah memberikan dukungan, semangat, bantuan, serta kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas perhatian dan motivasi yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kebersamaan dan pengalaman yang telah dilalui bersama menjadi salah satu hal yang sangat berarti bagi penulis.

Penulis berharap skripsi ini menjadi amal jariyah dan bermanfaat sebagai referensi. Penulis juga sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa depan.

Parepare, 5 Mei 2026

Penulis



Nurhikmayani

NIM.2220203862202022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

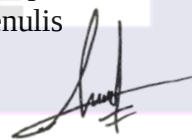
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurhikmayani
NIM : 2220203862202022
Tempat/Tgl Lahir : Jampue, 13 Maret 2005
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi *Finansial Distress* Pada PT Phapros Tbk Menggunakan Model Altman Z-Score

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 5 Mei 2026

Penulis



Nurhikmayani

NIM.2220203862202022

ABSTRAK

Nurhikmayani, *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Finansial Distress Pada PT Phapros Tbk Menggunakan Model Altman Z-Score* (dibimbing oleh indrayani)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi *financial distress* pada PT Phapros Tbk periode 2020–2024 menggunakan metode Altman Z-Score. Analisis *financial distress* penting dilakukan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan serta mendeteksi potensi kebangkrutan secara dini melalui rasio keuangan perusahaan. PT Phapros Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena mengalami fluktuasi laba hingga mengalami kerugian yang signifikan pada tahun 2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Phapros Tbk periode 2020–2024 yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode Altman Z-Score dengan menghitung lima rasio keuangan, yaitu *working capital to total assets*, *retained earnings to total assets*, *earnings before interest and taxes to total assets*, *market value of equity to book value of liabilities*, dan *sales to total assets*. Hasil perhitungan kemudian dianalisis berdasarkan kategori nilai Z-Score untuk menentukan kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Altman Z-Score PT Phapros Tbk selama periode 2020–2024 terus mengalami penurunan dan berada pada kategori bangkrut (*financial distress*). Nilai Z-Score tahun 2020 sebesar 1,72, tahun 2021 sebesar 1,59, tahun 2022 sebesar 1,58, tahun 2023 sebesar 1,41, dan tahun 2024 sebesar -3,79. Penurunan nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan mengalami tekanan yang cukup serius, terutama akibat menurunnya laba perusahaan, meningkatnya beban operasional, serta melemahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Dengan demikian, Model Altman Z-Score terbukti dapat digunakan untuk mendeteksi dan memprediksi kondisi *financial distress* pada PT Phapros Tbk secara dini sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam mengambil keputusan strategis untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan.

Kata Kunci : *Finansial Distress*, Altman Z-core, Kinerja keuangan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teoritis.....	16
1. Laporan Keuangan.....	16
2. <i>Finansial Distress</i>	21
3. Rasio Keuangan.....	25
4. Altman Z-Score	30

C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Jenis Dan Sumber Data.....	34
D. Instrumen Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik analisis Data.....	36
BAB IV BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN.....	40
A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
B. Analisis Data.....	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	52
BAB V PENUTUP	68
A. KESIMPULAN	68
B. SARAN.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	I
BIODATA PENULIS.....	XX

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Data Laba Bersih/Laba Tahun Berjalan PT Phapros Tbk Tahun 2020-2024 (Dalam Miliar Rupiah)	4
Tabel 3.1	Tabel Interpretasi Nilai Z-Score	39
Tabel 4.1	Data keuangan PT Phapros Tbk (Dalam Ribuan Rupiah)	41
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan Rasio X1 PT Phapros Tbk Tahun 2020–2024	43
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan Rasio X2 PT Phapros Tbk Tahun 2020–2024	45
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Rasio X3 PT Phapros Tbk Tahun 2020–2024	46
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan Rasio X4 PT Phapros Tbk Tahun 2020–2024	48
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan Rasio X5 PT Phapros Tbk Tahun 2020–2024	49

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.2	Bagan Kerangka Pikir	32



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Laporan Keuangan PT Phapros Tbk	II
Lampiran 2	Surat Penelitian dari Kampus	XVII
Lampiran 3	Surat Penelitian dari Dinas Penanaman Modal	XVIII
Lampiran 4	Surat Penelitian dari Bursa Efek Indonesia	XIX



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	tha	Th	te dan ha
ج	jim	J	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	ş	es (dengan titik di

			bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	a
إ	Kasrah	i	i
أ	Dammah	u	u

- b. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ -	Fathah dan Ya	ai	a dan i
وَ -	Fathah dan Wau	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ - آ -	Fathah dan Alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ -	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di atas
أُ -	Dammah dan Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَ : ramā
 قِيلَ : qīla
 يَمُوتَ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَّوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*
 مَدِينَةُ الْفَضْلِ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
 مَدِينَةُ الْحِكْمَةِ : *al-hikmah*

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

حَقَّقَ : *al-*

haqq حَجَّ

: *al-hajj*

نُعِمُّ : *nu‘ima*

عَوْدًا : *‘aduwwun*

Jika huruf ي bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (- ي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

يَ َ عَرَب : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِي : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْس : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

زَلْزَلَة : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

سَفَة الْفَل : *al-falsafah*

أَلْدُبَّال : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

مُرُونُ تَا : *ta'murūna*

النَّوْء : *al-nau'*

شَيْء : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

1. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara

transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), Sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah* بِلِلَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū*

(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al Walid Muhammad Ibnu)
Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd
(bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat
IAIN	=	Institut Agama Islam Negeri Parepare
SDM	=	Sumber Daya Manusia

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	مكان بدون
صلعم	=	وسلم عليه هلا صلى
ط	=	طبعة
دن	=	ناشر بدون
الخ	=	آخر إلى/آخرها إلى
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantara sebagai berikut:

Ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).

Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Biasanya dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan perekonomian global maupun nasional dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang tinggi serta dipenuhi oleh berbagai ketidakpastian. Berbagai faktor eksternal, seperti meningkatnya tekanan inflasi, perubahan kebijakan fiskal dan moneter, serta dampak pandemi global, turut memengaruhi iklim usaha sehingga persaingan antarperusahaan menjadi semakin ketat. Dalam situasi tersebut, kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan operasional dan menjaga kondisi keuangannya menjadi aspek yang sangat krusial, mengingat meningkatnya risiko kegagalan usaha di tengah ketidakstabilan ekonomi yang berkelanjutan.¹

Persaingan usaha yang semakin intens mendorong perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan dan stabilitas keuangan dalam jangka panjang. Ketidakefisienan dalam pengelolaan sumber daya keuangan dapat berimplikasi pada menurunnya kinerja operasional, meningkatnya beban biaya, serta melemahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Oleh karena itu, kondisi kesehatan keuangan perusahaan menjadi perhatian utama, baik bagi pihak manajemen internal maupun pemangku kepentingan eksternal, seperti investor dan kreditur.²

Kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan pada umumnya dapat dievaluasi melalui analisis laporan keuangan dengan memanfaatkan berbagai indikator berupa

¹ Sung Suk Kim Lesley Wennars, "The Impacts Of Economic Uncertainty On Indonesian Firms' Trade Credits" 11, no. 1 (2024): 684–92.

² sara Intan Hartati And Belliwati Kosim Umami Kalsum, "Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bei" 15, no. 2 (2022): 137–55.

rasio keuangan. Rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas merepresentasikan unsur-unsur utama yang mencerminkan kekuatan finansial perusahaan. Apabila dianalisis secara menyeluruh, rasio-rasio tersebut mampu memberikan penilaian yang objektif mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya serta menjaga keberlangsungan operasional usaha. Meskipun demikian, penggunaan rasio keuangan memerlukan kehati-hatian dalam penafsirannya agar dapat mengidentifikasi secara dini potensi munculnya permasalahan keuangan pada suatu perusahaan.

Permasalahan yang kerap dialami perusahaan adalah *financial distress*, yaitu suatu kondisi ketika perusahaan berada dalam tekanan keuangan yang serius, sehingga menghadapi risiko ketidakmampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Kebangkrutan pada dasarnya dipahami sebagai situasi di mana perusahaan gagal menjalankan kegiatan operasional secara efektif, yang berdampak pada ketidakmampuan dalam menghasilkan laba serta memenuhi kewajiban pembayaran kepada pihak kreditur.³ Dengan demikian, identifikasi sejak dini terhadap kondisi *financial distress* menjadi sangat krusial agar perusahaan dapat merumuskan dan menerapkan langkah-langkah strategis yang bersifat preventif sebelum permasalahan keuangan berkembang lebih lanjut dan menimbulkan dampak yang lebih serius.

Alat deteksi kebangkrutan yang biasa digunakan yaitu model *Altman Z-Score* (1968), *model Springate* (1978), dan *model Zmijewski* (1983). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rita Purnama Sari menunjukkan bahwa Metode Altman memiliki tingkat akurasi perhitungan potensi kebangkrutan paling tinggi yaitu 92% dibandingkan dengan metode Springate dan Zmijewski yang masing-masing memiliki akurasi 77% dan 85%.⁴ Altman (1968) mengembangkan suatu model prediksi kebangkrutan dengan menerapkan metode *multiple discriminant analysis* yang memanfaatkan lima indikator

³ Sri Yati Katarina Intan Afni Patunrui, "Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z- Score) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015" 5, no. 1 (2017): 55–71.

⁴ Rita Purnama Sari, "Analisis Perbandingan Model Altman, Springate Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan," 2017, 33–41.

rasio keuangan. Rasio-rasio tersebut meliputi perbandingan modal kerja terhadap total aset (*working capital to total assets*), laba ditahan terhadap total aset (*retained earnings to total assets*), laba sebelum pajak terhadap total aset (*earnings before taxes to total assets*), nilai pasar ekuitas dibandingkan dengan nilai buku kewajiban (*market value of equity to book value of liabilities*), serta rasio penjualan terhadap total aset (*sales to total assets*).⁵

Analisis Z-Score diperkenalkan oleh Prof. Edward Altman sebagai suatu model yang bertujuan untuk menilai kondisi kesehatan keuangan perusahaan sekaligus memprediksi potensi terjadinya kebangkrutan. Oleh karena itu, metode ini banyak dimanfaatkan sebagai alat untuk mengukur tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Altman Z-Score merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan finansial perusahaan serta menilai efektivitas kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan. Nilai Z-Score diperoleh dari hasil perhitungan yang menggabungkan koefisien tertentu dengan berbagai rasio keuangan, sehingga mampu menggambarkan probabilitas perusahaan mengalami kondisi kebangkrutan.⁶

PT Phapros Tbk adalah perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia yang didirikan sejak 21 Juni 1954. Dengan komposisi saham sebesar 56.77% dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk. dan sisanya dimiliki oleh publik. Sebagai perusahaan yang sangat berkomitmen tinggi terhadap standar kualitas, Phapros telah mendapatkan sertifikasi CPOB sejak tahun 1990 serta sertifikat ISO 9001 pada 1999, Sertifikat ISO 14001 pada 2001, Sertifikat ISO 45001 pada 2010, Sertifikat ISO 17025 dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) untuk Laboratorium Kalibrasi, Sertifikasi SMK3 PP 50 Tahun 2012 pada 2018 dan sertifikasi Sistem Jaminan Halal pada 2019 serta sertifikasi CPAKB pada 2023. Saat ini Phapros memproduksi lebih dari 200 item obat, di

⁵ Muhammad Aidil Fitrah, “Analisis Altman Z-Score Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2021-2022.” (2023).

⁶ Rahmat, “Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z- Score ,Springate Zmijewski, Grover Dan Penilaian Kesehatan Bank Metode Camel” 12, no. 1 (2020): 1–16.

antaranya adalah obat hasil pengembangan sendiri dan salah satu produk unggulan Phapros yang menjadi pemimpin pasar di kategorinya adalah Antimo.⁷

Perusahaan manufaktur farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, stabilitas finansial PT Phapros Tbk merupakan representasi dari efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan kewajibannya. Namun, data empiris menunjukkan adanya tekanan finansial yang cukup berat yang berimplikasi pada penurunan ekuitas perusahaan secara drastis. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi tersebut, berikut disajikan tren laba bersih perusahaan tahun 2020-2024.

Tabel 1.1
Data Laba Bersih/Laba Tahun Berjalan PT Phapros Tbk
Tahun 2020-2024 (Dalam Miliar Rupiah)

NO	TAHUN	LABA BERSIH /LABA TAHUN BERJALAN
1.	2020	48.66
2.	2021	11.30
3.	2022	27.40
4.	2023	7.92
5.	2024	(290.63)
6.	2025	27,4

Sumber: Website PT. Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel tersebut terlihat perkembangan laba bersih PT Phapros Tbk selama periode 2020–2025 yang menunjukkan kecenderungan fluktuatif dan cenderung menurun. Pada tahun 2020 perusahaan masih mampu mencatat laba bersih

⁷ P T Phapros, “Siaran Pers Penjualan Naik 25 % Di Semester II / 2025 , Phapros Dulang Pertumbuhan EBITDA 869 %,” 2025.

sebesar Rp48,66 miliar, namun pada tahun 2021 laba tersebut mengalami penurunan signifikan menjadi Rp11,30 miliar. Pada tahun 2022 terjadi perbaikan kinerja dengan meningkatnya laba bersih menjadi Rp27,40 miliar, meskipun peningkatan tersebut belum menunjukkan kestabilan yang berkelanjutan. Selanjutnya, pada tahun 2023 laba kembali menurun menjadi Rp7,92 miliar, yang mengindikasikan melemahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kondisi ini semakin memburuk pada tahun 2024, di mana perusahaan mengalami rugi bersih sebesar Rp290,63 miliar. Namun, pada tahun 2025 laba bersih kembali meningkat menjadi Rp27,4 miliar. Penurunan laba hingga terjadinya kerugian tersebut mencerminkan adanya tekanan keuangan yang signifikan dan menjadi indikasi awal terjadinya *financial distress*.

Kondisi penurunan kinerja keuangan tersebut juga diperkuat oleh pemberitaan yang dipublikasikan oleh media. Berdasarkan laporan dari MarketNews.id disebutkan bahwa *“PT Phapros Tbk mengalami rugi bersih sebesar Rp285,06 miliar pada tahun 2024 akibat penurunan pendapatan serta meningkatnya beban usaha”*. Selain itu, dalam pemberitaan tersebut dijelaskan bahwa penurunan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh melemahnya penjualan di berbagai segmen produk serta tingginya beban operasional dan keuangan yang harus ditanggung perusahaan.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa penurunan laba yang terjadi tidak hanya tercermin dalam laporan keuangan, tetapi juga didukung oleh kondisi operasional perusahaan yang mengalami tekanan secara nyata.

Fluktuasi laba bersih yang terjadi dari tahun ke tahun mencerminkan dinamika kinerja keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor operasional dan keuangan. Perubahan laba tersebut berpotensi berdampak pada struktur keuangan perusahaan, khususnya terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, dan modal kerja. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih

⁸ Abdul Segara, “Phapros Alami Rugi Bersih Di 2024 Sebesar Rp 285,06 Miliar,” Market.News.id, 2025.

komprehensif dengan menggunakan rasio keuangan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Penelitian terdahulu mengenai *financial distress* dengan menggunakan Model *Altman Z-Score* telah banyak diterapkan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu penelitian tersebut dilakukan oleh Faradilla Surya Kurniawati dkk. Pada PT Sido Muncul Tbk. Hasil dari Penelitian tersebut menunjukkan kondisi keuangan pada PT Sido Muncul Tbk yang relatif stabil dan berada pada kategori tidak bangkrut berdasarkan nilai Altman Z-Score, meskipun menghadapi tekanan ekonomi selama masa pandemi. Sementara itu, penelitian ini difokuskan pada PT Phapros Tbk, perusahaan farmasi yang menunjukkan fluktuasi kinerja keuangan secara signifikan hingga mencatat kerugian.⁹

Sementara itu Penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Nuryani membuktikan bahwa Model *Altman Z-Score* dapat digunakan untuk mengidentifikasi kondisi *financial distress* pada perusahaan farmasi yang mengalami tekanan keuangan dalam jangka waktu yang relatif panjang. Namun, kajian tersebut lebih berfokus pada pengelompokan perusahaan yang telah berada pada kondisi *distress*, sehingga belum secara optimal mengulas kemampuan model dalam mendeteksi perubahan kondisi keuangan secara bertahap, mulai dari keadaan yang relatif stabil, kemudian mengalami fluktuasi laba, hingga berujung pada kerugian yang signifikan. Perbedaan dinamika kondisi keuangan tersebut menjadi aspek penting untuk ditelaah, mengingat tahapan menuju *financial distress* memerlukan analisis yang lebih mendalam sebagai upaya deteksi dini. Oleh sebab itu, penelitian ini diarahkan untuk menerapkan Model *Altman Z-Score* pada PT Phapros Tbk yang menunjukkan pola kinerja keuangan yang fluktuatif hingga mengalami kerugian besar, dengan tujuan menilai sejauh mana efektivitas model tersebut dalam mengidentifikasi potensi *financial distress* secara

⁹ Faradilla Surya Kurniawati, Fithri Setya Marwati, Ratna Damayanti, "Analisis Financial Distress PT Sido Muncul, Tbk Tahun 2018 – 2023 Dengan Metode Altman Z-Score," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 3 (2025): 5179–85, <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2760>.

lebih awal.¹⁰

Selain itu, Nurul Aulia Nisa dkk melakukan penelitian pada perusahaan sektor ritel dengan menggunakan Model *Altman Z-Score* untuk menganalisis potensi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perusahaan yang terindikasi mengalami kesulitan keuangan akibat tekanan kinerja keuangan. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum sepenuhnya menggambarkan penerapan Model *Altman Z-Score* pada perusahaan farmasi yang mengalami fluktuasi kinerja keuangan secara signifikan hingga mencatat kerugian. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian untuk mengkaji kemampuan Model *Altman Z-Score* dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan farmasi dengan karakteristik keuangan yang berbeda, seperti PT Phapros Tbk.¹¹

Model *Altman Z-Score* telah banyak diaplikasikan dalam berbagai penelitian sebagai alat untuk menganalisis dan memprediksi kondisi *financial distress* pada beragam sektor perusahaan. Namun, perbedaan karakteristik objek penelitian serta kondisi keuangan perusahaan menyebabkan hasil analisis yang dihasilkan tidak selalu sama. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian lanjutan pada perusahaan farmasi yang mengalami fluktuasi kinerja keuangan hingga mencatat kerugian, seperti PT Phapros Tbk, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kemampuan Model *Altman Z-Score* dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Model *Altman Z-Score* mengidentifikasi potensi *financial distress*

¹⁰ Anum Nuryani Derian Saputra, "Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT Indofarma Tbk Periode 2013-2022," *AMANAHA : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen* 2, no. 2 (2024): 92–108, <https://doi.org/10.70451/amanah.v2i2.114>.

¹¹ Nurman Nurul Aulia Nisa, Chalid Imran Musa, "Analisis Financial Distress Dengan Metode Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Pabean*. 5, no. 1 (2023): 38–47, <https://doi.org/10.61141/pabean.v5i1.352>.

pada PT Phapros Tbk Tahun 2020?

2. Apakah Model Altman Z-Score mengidentifikasi potensi *financial distress* pada PT Phapros Tbk Tahun 2021?
3. Apakah Model Altman Z-Score mengidentifikasi potensi *financial distress* pada PT Phapros Tbk Tahun 2022?
4. Apakah Model Altman Z-Score mengidentifikasi potensi *financial distress* pada PT Phapros Tbk Tahun 2023?
5. Apakah Model Altman Z-Score mengidentifikasi potensi *financial distress* pada PT Phapros Tbk Tahun 2024?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dilihat dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Model *Altman Z-Score* mengidentifikasi potensi *financial distress* pada PT Phapros Tbk Tahun 2020
2. Menganalisis Model *Altman Z-Score* mengidentifikasi potensi *financial distress* pada PT Phapros Tbk Tahun 2021
3. Menganalisis Model *Altman Z-Score* mengidentifikasi potensi *financial distress* pada PT Phapros Tbk Tahun 2022
4. Menganalisis Model *Altman Z-Score* mengidentifikasi potensi *financial distress* pada PT Phapros Tbk Tahun 2023
5. Menganalisis Model *Altman Z-Score* mengidentifikasi potensi *financial distress* pada PT Phapros Tbk Tahun 2024

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperdalam kajian di bidang akuntansi dan manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan *financial distress* dan prediksi kebangkrutan perusahaan. Dengan

menerapkan *Model Altman Z-Score* pada PT Phapros Tbk yang mengalami perubahan kinerja keuangan dari kondisi laba hingga mengalami kerugian signifikan, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami sejauh mana model prediksi kebangkrutan mampu mendeteksi potensi masalah keuangan sejak tahap awal. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan teori dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji efektivitas model prediksi kebangkrutan pada perusahaan dengan kondisi keuangan yang tidak stabil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran dalam memahami penggunaan analisis laporan keuangan dan *Model Altman Z-Score* untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Melalui penelitian ini, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih aplikatif mengenai bagaimana data keuangan diolah menjadi dasar pengambilan keputusan, sehingga mampu meningkatkan keterampilan analisis serta daya kritis dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

b. Bagi kampus/ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber rujukan ilmiah dan memperkaya khazanah penelitian di lingkungan IAIN Parepare, khususnya dalam bidang akuntansi dan ekonomi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pendukung dalam pengembangan kajian mengenai analisis kesehatan keuangan perusahaan dan upaya pencegahan risiko kebangkrutan, sehingga memperkuat peran IAIN Parepare sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan penelitian yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan perkembangan ekonom

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Terdapat penelitian yang memiliki relevansi dengan kajian dalam penelitian ini, meskipun pada dasarnya terdapat beberapa persamaan dan perbedaan karena masing-masing penelitian memiliki corak khusus. Adapun penelitian yang relevan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Muhammad Aidil Fitrah dengan skripsi yang berjudul: “Analisis *Altman Z-Score* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2021-2022”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Altman Z-Score* dapat digunakan secara andal untuk menilai kondisi keuangan perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021–2022, di mana perusahaan seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk menunjukkan nilai *Z-Score* yang berada di atas batas aman sehingga dikategorikan sehat, sementara PT Wijaya Karya Tbk dan PT XL Axiata Tbk memperoleh nilai *Z-Score* di bawah ambang batas kritis yang menandakan adanya tekanan keuangan dan risiko kebangkrutan, serta seluruh komponen rasio keuangan dalam model Altman, baik yang merepresentasikan likuiditas, profitabilitas, struktur modal, maupun aktivitas, terbukti memberikan pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi kebangkrutan perusahaan.

Penelitian sebelumnya dan penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan Model *Altman Z-Score* sebagai instrumen analisis untuk menilai tingkat kesehatan keuangan serta memprediksi potensi *financial distress* berdasarkan data laporan keuangan perusahaan dengan pendekatan kuantitatif. Keduanya sama-sama memanfaatkan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan aktivitas

perusahaan sebagai dasar penilaian.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini tidak hanya terletak pada objek dan periode pengamatan, tetapi juga pada fokus analisis dan kedalaman interpretasi hasil. Penelitian sebelumnya menitikberatkan pada pengujian keandalan Model *Altman Z-Score* sebagai alat klasifikasi kesehatan keuangan perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) melalui pendekatan komparatif antar perusahaan, sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada pengelompokan perusahaan ke dalam kategori sehat, *grey area*, dan *distress* pada satu rentang waktu tertentu. Sementara itu, penelitian ini memiliki perbedaan yang lebih spesifik dengan memfokuskan analisis pada dinamika perubahan nilai Z-Score dalam satu perusahaan secara longitudinal, yaitu PT Phapros Tbk selama periode 2020–2024. Penelitian ini tidak hanya mengklasifikasikan tingkat kesehatan keuangan, tetapi juga menganalisis pergeseran masing-masing komponen rasio Altman Z-Score dari tahun ke tahun untuk mengidentifikasi faktor dominan yang mendorong transisi perusahaan dari kondisi laba menuju *financial distress*. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pada proses terjadinya financial distress, bukan sekadar hasil akhir klasifikasi kesehatan keuangan.¹²

2. Penelitian Ratna Laila Sari dan Muhamad Badru Zaman dengan jurnal yang berjudul: “Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap profitabilitas Pada Pt Phapros, Tbk Periode 2013-2022”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap Return on Asset, tetapi keduanya secara simultan terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun masing-masing rasio belum cukup kuat menjelaskan perubahan profitabilitas secara terpisah, kondisi likuiditas dan tingkat utang perusahaan apabila dipertimbangkan secara bersama-sama tetap memiliki peranan penting dalam

¹² Muhammad Aidil Fitrah, “Analisis Altman Z-Score Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2021-2022.”

membentuk kinerja keuangan PT Phapros Tbk.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pemanfaatan rasio keuangan sebagai instrumen analisis kinerja perusahaan, khususnya rasio likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*), dan profitabilitas (*Return on Asset*) yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder serta bertujuan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan melalui indikator-indikator keuangan sebagai dasar evaluasi kinerja dan kesehatan finansial perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya tidak hanya terletak pada objek dan periode penelitian, tetapi terutama pada pendekatan analisis serta orientasi tujuan penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada pengujian hubungan kausal antara rasio likuiditas (*Current Ratio*) dan rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) terhadap rasio profitabilitas (*Return on Asset*) melalui analisis parsial dan simultan. Sementara itu, penelitian ini menggunakan model *Altman Z-Score* sebagai pendekatan analitis yang bersifat integratif, dengan mengombinasikan indikator likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk menilai tingkat *financial distress* serta memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan. Dengan demikian, penelitian terdahulu menitikberatkan pada pengaruh antar rasio keuangan, sedangkan penelitian ini berorientasi pada penilaian kesehatan keuangan perusahaan secara menyeluruh dan prediktif, bukan sekadar pengujian hubungan antar variabel keuangan.¹³

3. Penelitian yang dilakukan Faisal Hamzah dengan dengan judul: " analisis altman z-score dalam memprediksi kebangkrutan pada pt. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2019-2023" hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Z-Score PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2019 adalah 2,57 tahun 2020

¹³ Ratna Laila Sari and Muhamad Badru Zaman, "Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Phapros Tbk Periode 2013-2022," *JEAC : Journal of Economic Academic* 1, no. 2 (2024): 543–53.

adalah 2,69 tahun 2021 adalah 2,32 tahun 2022 adalah 2,40 tahun 2023 adalah 2,91 semua hasil Z-Score dari tahun 2019-2022 masuk dalam kategori perlu penanganan ($1,8 < Z \leq 2,69$ perlu penanganan) tapi nilai Z-Score ditahun 2023 mulai meningkat dan sudah beralih ke kategori kurang aman. Ini menandakan pada masa yang akan datang PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Akan semakin membaik Artinya analisis Altman Z-Score berpengaruh dalam memprediksi kebangkrutan.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Faisal Hamzah terletak pada penggunaan model Altman Z-Score sebagai alat analisis utama untuk menilai kondisi kesehatan keuangan perusahaan serta memprediksi potensi kebangkrutan (*financial distress*). Kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan, serta memanfaatkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang terintegrasi dalam perhitungan Z-Score sebagai dasar evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Faisal Hamzah terletak pada orientasi analisis dan tujuan interpretasi hasil perhitungan Altman Z-Score. Penelitian Faisal Hamzah berfokus pada penyajian nilai Z-Score dan pengklasifikasian kondisi keuangan perusahaan ke dalam kategori aman, grey area, dan distress untuk menggambarkan kecenderungan kondisi keuangan perusahaan secara deskriptif dari tahun ke tahun.

Sementara itu, penelitian ini menitikberatkan pada penilaian tingkat financial distress sebagai indikator risiko kebangkrutan, dengan menafsirkan perubahan nilai Z-Score sebagai sinyal kesehatan keuangan dan keberlanjutan usaha perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyajikan hasil klasifikasi, tetapi menekankan fungsi Altman Z-Score sebagai instrumen deteksi dini terhadap potensi kesulitan keuangan, sehingga memberikan kontribusi analitis yang lebih mendalam dalam menilai risiko kebangkrutan

perusahaan.¹⁴

4. Penelitian yang dilakukan Husain dengan judul: "*Analisis Finansial Distres Dengan Metode Zmijewski X- Score Pada Perusahaan Perbankan Syariah (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia)*". Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hasil pengukuran terhadap bank-bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023 berada pada kategori *non-financial distress* atau sehat, karena seluruh nilai X-Score yang diperoleh berada di bawah nilai cut-off 0. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan bank syariah selama periode tersebut relatif stabil dan mampu menghadapi tekanan kondisi bisnis.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Husain terletak pada tujuan penelitian, yaitu untuk menilai kondisi financial distress perusahaan melalui penggunaan model prediksi kebangkrutan berbasis rasio keuangan. Kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta berfokus pada evaluasi kesehatan keuangan perusahaan sebagai dasar penilaian risiko kebangkrutan.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Husain terletak pada model analisis yang digunakan dan fokus interpretasi hasil. Penelitian Husain menggunakan metode *Zmijewski X-Score* yang menitikberatkan pada rasio profitabilitas, leverage, dan likuiditas untuk mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kondisi financial distress atau non-financial distress berdasarkan nilai *cut-off* tertentu. Sementara itu, penelitian ini menggunakan model *Altman Z-Score* yang mengombinasikan beberapa indikator keuangan dalam satu indeks komposit untuk menilai tingkat risiko kebangkrutan perusahaan. Dengan demikian, perbedaan utama tidak hanya terletak pada objek penelitian, tetapi pada kerangka konseptual dan pendekatan pengukuran financial distress, di

¹⁴ Faisal Hamzah, "Analisis Altman Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Pt. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2019-2023" (2025).

mana penelitian Husain berorientasi pada klasifikasi kondisi keuangan, sedangkan penelitian ini menekankan penilaian risiko kebangkrutan melalui pendekatan indeks keuangan yang lebih komprehensif.¹⁵

5. Penelitian yang dilakukan Parida dengan judul: “Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial distress secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Kondisi keuangan yang tidak sehat menjadi sinyal negatif bagi investor dan berdampak pada penurunan persepsi investor.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Parida terletak pada perhatian terhadap financial distress sebagai kondisi keuangan yang mencerminkan tingkat kesehatan dan keberlanjutan perusahaan. Kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, financial distress dipandang sebagai sinyal penting yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan serta potensi risiko yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Parida terletak pada arah analisis, tujuan penelitian, serta posisi financial distress dalam kerangka penelitian. Penelitian Parida menempatkan financial distress sebagai variabel independen yang diuji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan yang tidak sehat memengaruhi persepsi investor dan penilaian pasar terhadap perusahaan. Fokus utama penelitian tersebut berada pada hubungan sebab akibat antara tingkat kesulitan keuangan dan perubahan nilai perusahaan, sehingga analisis diarahkan pada implikasi financial distress terhadap keputusan investasi. Sementara itu,

¹⁵ Husain, “Analisis Finansial Distres Dengan Metode Zmijewski X- Score Pada Perusahaan Perbankan Syariah (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia)” (2025).

penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji pengaruh financial distress terhadap variabel lain, melainkan menjadikan financial distress sebagai fokus utama kajian. Penelitian ini menggunakan model Altman Z-Score sebagai alat analisis untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengklasifikasikan tingkat risiko kebangkrutan perusahaan berdasarkan kondisi keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pada fungsi evaluatif dan deteksi dini financial distress, bukan pada pengujian dampaknya terhadap nilai perusahaan, sehingga memberikan kontribusi yang berbeda dalam memahami kesehatan dan keberlanjutan keuangan perusahaan.¹⁶

B. Tinjauan Teoritis

Teori merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang saling berkaitan untuk menjelaskan suatu fenomena atau hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono, teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis untuk menjelaskan dan memprediksi suatu fenomena.¹⁷ Dalam penelitian ini menggunakan suatu kerangka teori atau konsep-konsep yang menjadi landasan dalam menganalisis permasalahan yang diteliti juga untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah disusun sebelumnya.

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian laporan keuangan

Menurut Ilham Satria Laporan keuangan merupakan sarana utama dalam hal membuat laporan informasi keuangan kepada para pihak, baik kepada pihak di dalam lingkungan perusahaan (pihak pengelola/para manajer dan karyawan) dan kepada pihak diluar perusahaan (*supplier*, bank, pemegang saham publik dan lain sebagainya). Semakin penting fungsi laporan keuangan

¹⁶ Parida, "Pengaruh Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" (2025).

¹⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2019).

sebagai sumber informasi keuangan bagi para pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholders*) dalam hal pengambilan keputusan maka konsekwensinya adalah semakin tinggi tuntutan kualitas laporan keuangan yang disajikan.¹⁸ Menurut yusrianti dan damirah laporan keuangan adalah menggambarkan kondisi keuangan dan hasil uasaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu terentu.¹⁹

Menurut Alexander Thian, laporan keuangan merupakan output dari rangkaian kegiatan pencatatan dan pengolahan transaksi usaha yang disusun secara sistematis, yang berfungsi sebagai sumber informasi utama bagi para pengguna laporan keuangan dalam menetapkan keputusan ekonomi.²⁰

Menurut Hery Laporan keuangan adalah hasil akhir dari rangkaian proses pencatatan, pengolahan, dan peringkasan data transaksi yang terjadi dalam suatu kegiatan usaha .²¹ Sementara itu menurut Darwis Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.²²

Dapat di simpulkan bahwa laporan keuangan adalah Laporan keuangan merupakan keluaran dari rangkaian aktivitas pencatatan dan pengolahan transaksi perusahaan yang disusun secara terstruktur untuk merefleksikan posisi serta kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, dan digunakan sebagai sumber informasi penting bagi pihak internal maupun eksternal dalam proses pengambilan keputusan, sehingga penyajiannya harus memenuhi standar kualitas dan keandalan yang tinggi.

¹⁸ Ilham Satria, "Akuntansi Keuangan 1 2016," *Akuntansi Keuangan 1* 1 (2016): 2–3.

¹⁹ Damirah yusrianti hanike, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Economic Value Added Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia Melalui Pendekatan Struktural Equation Model-Partial Least Square," n.d.

²⁰ Alexander Thian, *Analisis Laporan Keuangan* (yogyakarta, 2022).

²¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 2012.

²² Darwis, *Manajemen Aset Dan Liabilitas* (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2019).

b. Tujuan laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia Tujuan pelaporan keuangan bertujuan umum adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas. Keputusan tersebut termasuk pembelian, penjualan, atau kepemilikan instrumen ekuitas dan instrumen utang, serta penyediaan atau penyelesaian pinjaman dan bentuk kredit lainnya.²³

Menurut kasmir Secara umum, laporan keuangan disusun untuk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, baik pada satu titik waktu maupun dalam suatu periode tertentu. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan memiliki beberapa tujuan utama, antara lain:

1. Menyajikan informasi mengenai jenis serta besarnya aset (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.
2. Menyediakan data tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan pada periode berjalan.
3. Memberikan gambaran mengenai jenis dan besaran pendapatan yang diperoleh selama suatu periode.
4. Menjelaskan jumlah serta jenis beban atau biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
5. Menginformasikan berbagai perubahan yang terjadi pada aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan.
6. Menunjukkan tingkat kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya selama suatu periode.
7. Menyajikan catatan dan penjelasan yang melengkapi laporan keuangan.
8. Menyediakan informasi keuangan lain yang relevan bagi pihak-pihak yang

²³ Ikatan Akuntan Indonesia, *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*, 2019, [https://web.iaiglobal.or.id/assets/files/file_sak/exposure-draft/DE_Kerangka_Konseptual_Pelaporan_Kuangan_\(KKPK\).pdf](https://web.iaiglobal.or.id/assets/files/file_sak/exposure-draft/DE_Kerangka_Konseptual_Pelaporan_Kuangan_(KKPK).pdf).

berkepentingan.²⁴

c. Jenis-jenis laporan keuangan

1. Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.²⁵

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai besaran dan komposisi modal perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan ini juga menjelaskan setiap perubahan modal yang terjadi beserta faktor-faktor yang menyebabkannya. Pada perusahaan perseorangan, laporan perubahan modal sering disebut sebagai laporan perubahan ekuitas pemilik. Laporan ini digunakan untuk mengetahui dan menelusuri penyebab terjadinya kenaikan maupun penurunan ekuitas pemilik perusahaan.²⁶

3. Laporan Neraca

Neraca adalah salah satu laporan keuangan yang penting dalam akuntansi suatu perusahaan. laporan neraca memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, biasanya akhir periode akuntansi, seperti akhir tahun fiskal

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu dari aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan pembiayaan untuk satu periode tertentu.²⁷

²⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2016.

²⁵ Dwi prastowo, *Analisis Laporan Keuangan : Konsep Dan Aplikasi*, 2nd ed. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015).

²⁶ Aning Fitriana, *Analisis Laporan Keuangan*, CV. Malik Rizki Amanah, 2024.

²⁷ Ismayanti, *Manajemen Keuangan Dan Investasi Syariah* (IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).

d. Al-Qur'an Tentang laporan keuangan

Sejalan dengan pembahasan laporan keuangan sebelumnya, Al-Qur'an memberikan penekanan pada pentingnya pencatatan transaksi yang dilakukan secara tertib, berdasarkan pengetahuan yang benar, serta dilandasi oleh sikap jujur dan bertanggung jawab. Ketentuan tersebut ditegaskan dalam firman Allah SWT pada QS. Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلْيَأْتِ بِشَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَانْصَبْ إِلَيْهِمَا السَّيْفَ فَأَضَعُوا شَاهِدَهُمَا عَلَى السَّيْفِ بِغَيْرِ عَدْوٍ وَلَا نِجَاسٍ وَالْيَقْرَ عَلَيْهِمَا بِمَا تَوَافَا ۚ وَلْيُتِمَّ شَهَادَةُ الْمُسْتَدَّعِ عَلَى السَّيْفِ ۚ وَلْيَتَذَكَّرِ أَحَدُكُمَا الْخَبَرَ ۚ وَلْيَتَذَكَّرِ الْآخَرُ ۚ وَلَا تَزُولَ عَلَيْهِمَا إِصْفَاهُ ۚ وَأُتِمَّ بِمَا تَوَافَا ۚ وَلْيُتِمَّ شَهَادَةُ الْمُسْتَدَّعِ عَلَى السَّيْفِ ۚ وَلْيَتَذَكَّرِ أَحَدُكُمَا الْخَبَرَ ۚ وَلْيَتَذَكَّرِ الْآخَرُ ۚ وَلَا تَزُولَ عَلَيْهِمَا إِصْفَاهُ ۚ وَأُتِمَّ بِمَا تَوَافَا ۚ وَلْيُتِمَّ شَهَادَةُ الْمُسْتَدَّعِ عَلَى السَّيْفِ ۚ

Terjemahan:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada utangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar sampai

batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka 28 Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. Bermuamalah ialah seperti berjual beli, utang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.

Dalam perspektif Islam, pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan tercermin dalam QS. Al-Baqarah ayat 282 yang menegaskan kewajiban untuk mencatat setiap transaksi secara benar dan jelas. Ayat ini menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan merupakan prinsip fundamental yang sejalan dengan tujuan penyusunan laporan keuangan, yaitu menyediakan informasi yang andal dan dapat dipertanggungjawabkan bagi para pemangku kepentingan.

2. *Financial Distress*

a. Pengertian finansial distress

Menurut Hery, *financial distress* merupakan kondisi ketika perusahaan berada dalam tekanan keuangan yang ditandai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban pembayaran sesuai jadwal atau adanya proyeksi arus kas yang menunjukkan bahwa perusahaan berpotensi mengalami ketidakmampuan dalam melunasi kewajibannya pada periode mendatang.²⁸

Menurut Wastam Wahyu Hidayat *Financial distress* merupakan kondisi memburuknya keuangan perusahaan yang terjadi pada tahap awal sebelum kebangkrutan, yang disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola serta mempertahankan kesehatan keuangannya, sehingga

²⁸ Hery, *Analisis Laporan Keuangan : Integrated Dan Comprehensive Edition* (yogyakarta: Grasindo, 2016).

berdampak pada menurunnya kinerja dan keberlangsungan usaha.²⁹

Menurut Mediya Lukman, *financial distress* merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami keterbatasan arus kas yang berasal dari kegiatan operasional sehingga tidak mampu mencukupi kewajiban keuangannya.³⁰

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami tekanan keuangan akibat keterbatasan arus kas dan lemahnya pengelolaan keuangan, sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya baik sesuai jadwal maupun pada periode yang akan datang. Kondisi ini umumnya terjadi pada tahap awal sebelum kebangkrutan dan berdampak pada penurunan kinerja serta keberlangsungan usaha perusahaan.

b. Jenis-jenis *finansial distress*

Kondisi *financial distress* pada perusahaan dapat dibedakan ke dalam beberapa bentuk yang sering dijumpai dalam praktik bisnis, yaitu sebagai berikut:

1. *Economic Failure*

Economic failure menggambarkan keadaan ketika perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat pendapatan atau penjualan yang cukup untuk menutup seluruh biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya modal (*cost of capital*). Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan secara ekonomi tidak memberikan hasil yang sepadan dengan pengorbanan biaya yang telah dilakukan.

2. *Business Failure*

Business failure merupakan situasi di mana perusahaan tidak dapat menghasilkan laba maupun arus kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran perusahaan. Ketidakmampuan tersebut

²⁹ Wastam Wahyu Hidayat, *Indikasi Kesulitan Keuangan (Finansial Distress)* (Purwokerto, 2024).

³⁰ Mediya Lukman, *Manajemen Keuangan Korporat* (yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022).

menyebabkan perusahaan menghadapi kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga perusahaan pada akhirnya harus menghentikan aktivitas operasional karena tidak mampu menjalankan kegiatan bisnis secara berkelanjutan.

3. *Technical Insolvency*

Technical insolvency adalah kondisi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan yang telah jatuh tempo sebagai akibat dari keterbatasan arus kas. Dalam kondisi ini, perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban tepat waktu, sehingga menempatkan perusahaan pada posisi yang rentan dan berpotensi menuju kondisi kebangkrutan.

4. *Insolvency in Bankruptcy*

Insolvency in bankruptcy merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa nilai buku kewajiban perusahaan telah melebihi nilai pasar aset yang dimiliki pada saat tertentu. Keadaan ini mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam menutup seluruh kewajibannya dengan aset yang tersedia, sehingga perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sangat tidak sehat.

5. *Legal Bankruptcy*

Legal bankruptcy adalah kondisi kebangkrutan yang ditetapkan secara hukum, di mana suatu perusahaan secara resmi dinyatakan bangkrut melalui proses hukum. Status ini terjadi ketika perusahaan mengajukan permohonan kebangkrutan atau tuntutan hukum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan telah mendapatkan pengesahan dari lembaga hukum yang berwenang.³¹

c. Faktor penyebab *financial distress*

Kondisi financial distress pada perusahaan umumnya dapat dipicu oleh sejumlah faktor yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan,

³¹ Khaira Amaliah Fachruddin, *Corporat and Fersonal Financial Diffi Caities* (Usu Press, 2015).

adapun faktor penyebab finansial distress yaitu:

1. Faktor-faktor eksternal perusahaan

- a) Faktor eksternal yang bersifat umum meliputi kondisi politik, ekonomi, sosial, dan budaya, serta tingkat intervensi pemerintah yang berbeda-beda pada setiap perusahaan. Selain itu, penerapan teknologi yang tidak tepat dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan dan pada akhirnya berpotensi menyebabkan kebangkrutan.
- b) Faktor eksternal yang bersifat khusus merupakan faktor-faktor di luar perusahaan yang memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas perusahaan, antara lain pelanggan, pemasok, dan pesaing. Perubahan selera atau tingkat kejenuhan konsumen yang tidak diantisipasi oleh perusahaan dapat menyebabkan penurunan penjualan yang berdampak pada kerugian perusahaan, demikian pula peran pemasok dan tingkat persaingan yang turut memengaruhi kinerja dan keberlangsungan usaha perusahaan.

2. Faktor-faktor internal perusahaan

- a) Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada debitur/langganan.
- b) Manajemen yang tidak efisien, yang meliputi:
 - a) Hasil penjualan yang tidak memadai
 - b) Kesalahan dalam menetapkan harga jual.
 - c) Pengelolaan utang-piutang yang kurang memadai
 - d) Struktur biaya (produksi, administrasi, pemasaran dan financial) yang tinggi.
- e) Tingkat investasi dalam aset tetap dan persediaan yang melampaui batas (*overinvestment*).
- f) Kekurangan modal kerja
- g) Ketidakseimbangan dalam struktur permodalan.
- h) Aset tidak diasuransikan atau asuransi dengan jumlah pertanggungan yang tidak cukup untuk menutup kemungkinan

rugi yang terjadi.

- i) Sistem dan prosedur akuntansi kurang memadai.³²

3. Rasio keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data yang terdapat dalam laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam laporan keuangan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan. Menurut Kasmir rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.³³

Analisis rasio keuangan memiliki peranan penting dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan. Melalui rasio keuangan, perusahaan dapat mengetahui kemampuan dalam memenuhi kewajiban, menghasilkan laba, serta mengelola aset dan modal yang dimiliki. Menurut Irham Fahmi rasio keuangan digunakan sebagai instrumen analisis untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.³⁴ Hasil analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

Selain digunakan oleh pihak internal perusahaan, rasio keuangan juga digunakan oleh pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan pemerintah. Investor menggunakan rasio keuangan untuk menilai prospek perusahaan sebelum melakukan investasi, sedangkan kreditur menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Menurut Sofyan Syafri Harahap analisis rasio keuangan dapat

³² Ayu nurfajrina Atang hermawan, *Finansial Distress Dan Harga Saham* (Mer-C Publishing, 2017).

³³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (jakarta: PT RAJAGrafindo Persada, 2019).

³⁴ Irham fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: alfabeta, 2020).

membantu berbagai pihak dalam memahami kondisi keuangan perusahaan dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.³⁵

Berdasarkan penggunaannya, rasio keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yang digunakan untuk mengukur aspek keuangan perusahaan secara berbeda. Setiap jenis rasio memiliki fungsi dan tujuan tertentu dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, baik dari segi kemampuan memenuhi kewajiban, menghasilkan laba, maupun efektivitas penggunaan aset perusahaan.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus segera dilunasi. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo, sehingga likuiditas dapat dipahami sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu tanpa mengalami kesulitan keuangan.

Rasio likuiditas terdiri atas beberapa jenis, seperti *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek dengan seluruh aktiva lancar yang dimiliki, sedangkan *quick ratio* mengukur kemampuan perusahaan tanpa memasukkan persediaan agar memberikan gambaran yang lebih ketat mengenai likuiditas perusahaan.

Selain rasio tersebut, likuiditas juga dapat dilihat melalui modal kerja sebagai indikator pendukung dalam menilai kondisi keuangan jangka pendek perusahaan. Modal kerja digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui selisih

³⁵ Sofyan syafri harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2018).

antara aset lancar dan liabilitas lancar yang dimiliki perusahaan. Menurut Rahmat Kurnia dan Ahmad Wira modal kerja adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar, aset lancar adalah aset yang dapat dicairkan dalam kurung waktu dari satu tahun, sedangkan kewajiban lancar adalah kewajiban yang harus dibayar dalam waktu kurang dari satu tahun.³⁶

Semakin besar modal kerja yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila modal kerja bernilai rendah atau negatif, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan likuiditas.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari aktivitas usaha utama atau kegiatan operasional normal perusahaan. Perusahaan pada dasarnya merupakan suatu organisasi yang menjalankan kegiatan operasional dengan tujuan utama memperoleh keuntungan melalui penjualan produk, baik berupa barang maupun jasa, kepada konsumen. Oleh karena itu, sebagian besar tujuan operasional perusahaan diarahkan pada upaya memaksimalkan keuntungan, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Dalam hal ini, manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan tingkat keuntungan bagi pemilik perusahaan, sekaligus berupaya meningkatkan kesejahteraan karyawan. Kondisi tersebut hanya dapat tercapai apabila perusahaan mampu menghasilkan laba secara berkelanjutan dari kegiatan usaha yang dijalankannya.³⁷

³⁶ ahmad wira Rahmat kurnia, *Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah Teori Dan Praktek* (Depok: PT. Raja Grafindo, 2024).

³⁷ Virna sulfitri Hendry jirwanto, Muhammad ali aqsa, tubel agusven, Hendri Herman, *Manajemen Keuangan* (CV. Azka Pustaka, 2024).

Rasio profitabilitas terdiri atas beberapa jenis, yaitu *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE). *Net profit margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. *Return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Sedangkan *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian laba terhadap modal yang dimiliki oleh pemegang saham.³⁸

Selain itu, dalam analisis kinerja keuangan perusahaan terdapat laba ditahan (*retained earnings*) yang mencerminkan akumulasi laba bersih yang tidak dibagikan kepada pemegang saham dan digunakan kembali untuk pengembangan usaha. Laba sebelum pajak (*earnings before tax*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum dikurangi beban pajak, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kinerja operasional perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari laba bersih, laba ditahan, maupun laba sebelum pajak, maka semakin baik pula kondisi profitabilitas perusahaan.

3. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien. Rasio ini juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, khususnya dalam mengubah aset nonkas menjadi aset kas melalui kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, analisis rasio aktivitas diperlukan oleh seluruh

³⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019).

jenis perusahaan sebagai alat untuk mengevaluasi tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki guna mendukung kelangsungan kegiatan usahanya.³⁹

Rasio aktivitas terdiri atas beberapa jenis, yaitu *total asset turnover*, *inventory turnover*, dan *receivable turnover*. *Total asset turnover* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aset yang dimiliki. *Inventory turnover* menunjukkan tingkat perputaran persediaan dalam periode tertentu, sedangkan *receivable turnover* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menagih piutang dari pelanggan.

Dalam model Altman Z-Score, rasio aktivitas tercermin pada komponen *sales to total assets* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Selain itu, dalam model ini juga terdapat komponen *market value of equity to book value of total liabilities* yang menunjukkan perbandingan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dengan nilai buku hutang. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajibannya berdasarkan nilai pasar perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio-rasio tersebut, maka semakin baik efisiensi dan kondisi keuangan perusahaan serta semakin kecil kemungkinan terjadinya *financial distress*.

³⁹ elly susanti Astuti, lenny dermawan sembiring, sapitriyan, khairul azwar, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020).

4. Altman Z-Score

Analisis prediksi kebangkrutan merupakan suatu pendekatan analitis yang digunakan untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengantisipasi potensi terjadinya kebangkrutan yang umumnya disebabkan oleh permasalahan keuangan. Melalui analisis ini, kondisi keuangan perusahaan dapat dievaluasi secara komprehensif sehingga memungkinkan manajemen untuk mengambil langkah-langkah strategis sejak dini. Salah satu model prediksi kebangkrutan yang banyak digunakan dan dikembangkan secara empiris dikemukakan oleh Edward I. Altman, seorang profesor dari New York University, yang dikenal dengan Model Z-Score pada tahun 1968. Model Z-Score merupakan metode analisis yang menggabungkan beberapa rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan, di mana setiap rasio diberikan bobot yang berbeda sesuai dengan tingkat pengaruhnya terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Dengan demikian, Model Z-Score dapat digunakan sebagai alat untuk menilai keberlangsungan usaha perusahaan serta memprediksi kemungkinan perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat, mengalami kesulitan keuangan, atau berpotensi menghadapi kebangkrutan.

Analisis Z-Score pertama kali diperkenalkan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968 sebagai hasil dari penelitian empiris yang dilakukannya dalam rangka memprediksi kebangkrutan perusahaan. Dalam penelitiannya, Altman melakukan proses seleksi terhadap dua puluh dua rasio keuangan, kemudian menetapkan lima rasio keuangan yang paling representatif untuk dikombinasikan dalam suatu model prediksi yang mampu membedakan perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan perusahaan yang berada dalam kondisi tidak bangkrut. Selanjutnya, Altman mengembangkan model Z-Score melalui beberapa penelitian lanjutan dengan menggunakan objek perusahaan yang memiliki karakteristik dan kondisi keuangan yang berbeda-beda. Berdasarkan perbedaan tersebut, Altman merumuskan beberapa variasi formula

Z-Score yang disesuaikan dengan jenis dan kondisi perusahaan yang dianalisis. Model Z-Score ini menempatkan profitabilitas sebagai salah satu komponen utama yang memiliki pengaruh paling signifikan dalam menentukan potensi terjadinya kebangkrutan perusahaan.⁴⁰

Altman menemukan tiga jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk membedakan antara perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan. Model Altman Z-Score dibedakan menjadi dua, yaitu Altman Z-Score original dan Altman Z-Score modifikasi. Adapun persamaan metode altman sebagai berikut:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1 X_5$$

Keterangan :

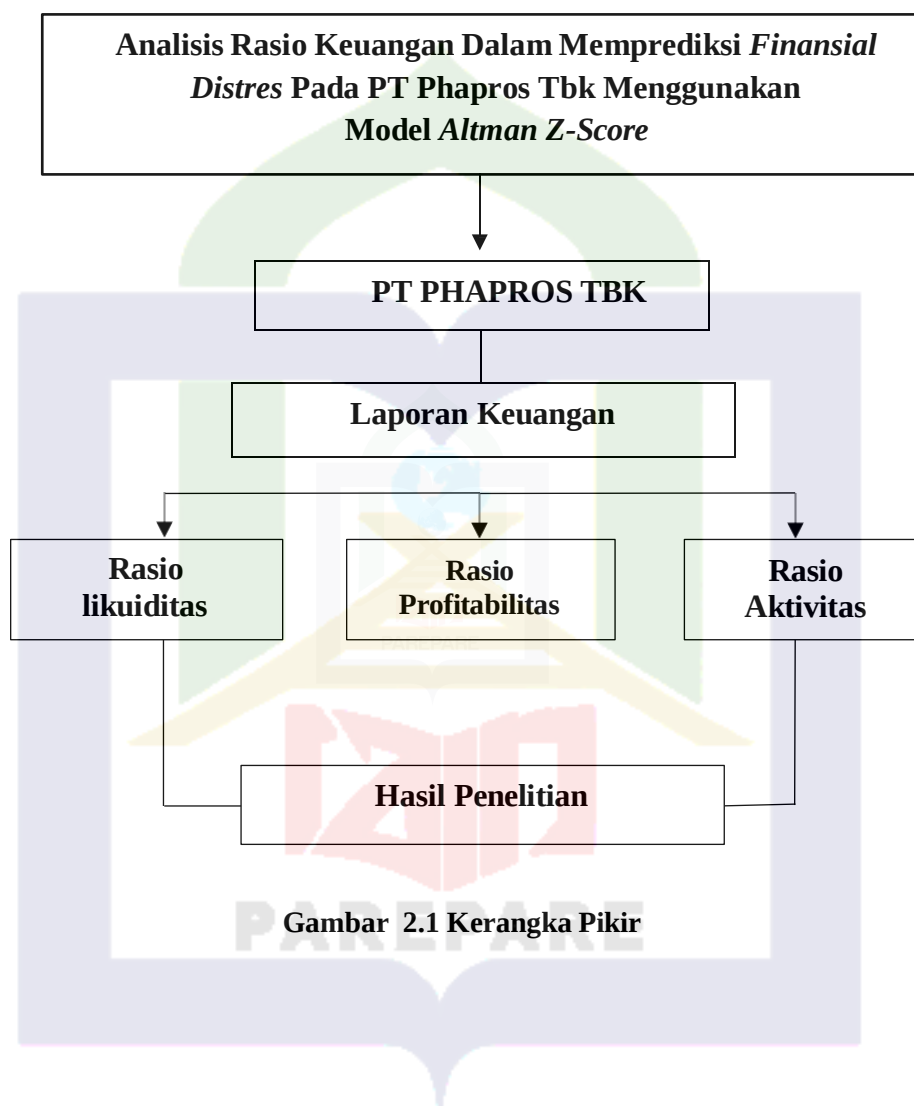
- X1 : Modal kerja dibagi total aktiva (*Working capital to total asset*)
- X2 : Laba ditahan dibagi total aktiva (*Retained earning to total asset*)
- X3 : Laba sebelum pajak dibagi total aktiva (*Earning before interest and taxes to total asset*)
- X4 : Nilai pasar sekuritas dibagi dengan nilai buku utang (*Market value of equity to book value of liability*)
- X5 : Penjualan dibagi total aktiva (*Sales to total asset*)

Kelima rasio tersebut digunakan sebagai alat analisis dalam mengevaluasi laporan keuangan perusahaan guna mengidentifikasi kemungkinan terjadinya kebangkrutan.

⁴⁰ Rudianto, *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (Jakarta: Erlangga, 2013).

C. Kerangka Pikir

Kerangka penelitian adalah gambaran konseptual yang menunjukkan hubungan antara berbagai faktor yang dianggap berperan penting dalam suatu permasalahan yang diteliti.⁴¹



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

⁴¹ Surtikanti Lnu, "Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis," 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pada pengolahan data berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan secara objektif melalui perhitungan rasio keuangan dan nilai *Altman Z-Score* guna memprediksi potensi terjadinya financial distress pada PT Phapros Tbk selama periode 2020–2024.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data laporan keuangan yang dianalisis. Dalam penelitian ini, data kuantitatif berupa rasio-rasio keuangan dan hasil perhitungan *Altman Z-Score* dideskripsikan untuk menunjukkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan serta mengidentifikasi apakah PT Phapros Tbk berada dalam kategori perusahaan sehat, grey area, atau berpotensi mengalami *financial distress*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Phapros Tbk, yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi PT Phapros Tbk dan Bursa Efek Indonesia sebagai sumber data penelitian.

Penelitian ini dilakukan mulai bulan februari sampai dengan bulan mei tahun 2026.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka dan dapat diukur secara objektif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT Phapros Tbk yang meliputi neraca dan laporan laba rugi selama periode 2020–2024, yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan dan nilai *Altman Z-Score* dalam memprediksi *financial distress*. Menurut Gunawan dan Chairani data kuantitatif merupakan data yang dapat diolah secara statistik guna memberikan gambaran objektif terhadap hubungan antar variabel dalam penelitian.⁴²

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain yang telah mengolah dan mempublikasikannya sebelumnya. Data sekunder digunakan karena penelitian ini berfokus pada analisis laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara resmi. Menurut Wahyuandari data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen atau laporan yang telah diterbitkan sebelumnya dan digunakan untuk mendukung analisis penelitian tanpa perlu melakukan pengumpulan data langsung di lapangan.⁴³ Data sekunder dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan PT Phapros Tbk selama periode 2020–2024 yang diunduh melalui situs resmi perusahaan PT Phapros Tbk dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, literatur pendukung seperti jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan juga digunakan untuk memperkuat analisis hasil penelitian.

⁴² Ade Gunawan and Chairani Chairani, “Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior,” *International Journal of Business Economics (IJBE)* 1, no. 1 (2019): 76–86, <https://doi.org/10.30596/ijbe.v1i1.3885>.

⁴³ Wenni Wahyuandari, Latifatul Isro'iyah, and Priska Rosita Damayanti, “How Financial Literacy and Lifestyle Shape Impulsive Buying Habits in E-Commerce,” *JAT : Journal Of Accounting and Tax* 3, no. 2 (2024): 123–33, <https://doi.org/10.36563/jat.v3i2.1347>.

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk membantu dalam mengukur variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan diperoleh melalui teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari, serta menganalisis berbagai dokumen atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen yang dimaksud dapat berupa laporan keuangan perusahaan, catatan administrasi perusahaan, artikel ilmiah, jurnal penelitian, maupun data historis lain yang relevan dengan variabel yang dianalisis dalam penelitian ini.

Penggunaan teknik dokumentasi dipilih karena metode ini mampu memberikan data yang bersifat objektif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan tanpa peneliti harus terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diteliti. Selain itu, teknik ini sangat sesuai digunakan dalam penelitian kuantitatif maupun penelitian yang bersifat asosiatif karena data yang diperoleh sudah tersedia dalam bentuk dokumen yang sistematis dan terstruktur. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT. PHAPROS (Persero) Tbk. pada periode tahun 2020-2024 yang dipublikasikan secara resmi melalui situs Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dokumentasi, yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data-data dari PT Sri Rejeki Isman Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan berupa data laporan keuangan, diantaranya laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.
- b. Pengorganisasian Data, yaitu Data laporan keuangan yang telah dikumpulkan akan diorganisir secara sistematis dalam worksheet Excel.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan agar dapat menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT Phapros Tbk yang dianalisis secara sistematis dengan menggunakan rasio keuangan dan Model *Altman Z-Score* untuk menilai kondisi keuangan perusahaan serta mengidentifikasi potensi terjadinya *financial distress*.

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1 X_5$$

Keterangan :

- X1 : Modal kerja dibagi total aktiva (*Working capital to total asset*)
- X2 : Laba ditahan dibagi total aktiva (*Retained earning to total asset*)
- X3 : Laba sebelum pajak dibagi total aktiva (*Earning before interest and taxes to total asset*)
- X4 : Nilai pasar sekuritas dibagi dengan nilai buku utang (*Market value of equity to book value of liability*)
- X5 : Penjualan dibagi total aktiva (*Sales to total asset*)

Rasio-rasio Altman Z-Score yaitu:

1. Modal kerja dibagi total aktiva (*Working capital to total asset*) X1

Modal kerja dibagi total aktiva (*working capital to total assets*) merupakan perbandingan antara rasio modal kerja dengan total aktiva, dimana nilai modal kerja merupakan selisih dari laba bruto dan penjualan. Modal kerja bersih yang negatif kemungkinan besar akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut. Sebaliknya, perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajibannya.

Untuk mengetahui nilai X1 atau modal kerja dibagi total aktiva

(*working capital to total asset*) menggunakan rumus berikut:

$$X1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Laba ditahan dibagi total aktiva (*Retained earning to total asset*) X2

Laba Ditahan Dibagi Total Aktiva (*Retained earnings to total assets*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham.

Untuk mengetahui nilai X2 atau laba ditahan dibagi total aktiva dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Laba sebelum pajak dibagi total aktiva (*earning before taxes to total asset*) X3

Rasio laba sebelum pajak dibagi total aktiva (*earning before tax to total asset*) ini merupakan rasio untuk memperlihatkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan sebelum pajak dalam total aktivanya. Rasio ini mencerminkan efesiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba.

Untuk mengetahui nilai X3 atau laba sebelum pajak dibagi total aktiva dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X3 = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Nilai pasar sekuritas dibagi dengan nilai buku utang (*market value of equity to book value of liability*)

Nilai pasar ekuitas dibagi nilai buku hutang (*market value of equity to*

book value of liabilities) merupakan rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri. Nilai pasar modal sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa.

Untuk mengetahui nilai X4 atau nilai pasar sekuritas dibagi dengan nilai buku utang dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X4 = \frac{\text{Nilai pasar sekuritas}}{\text{Nilai buku utang}}$$

5. Penjualan dibagi total aktiva (*sales to total asset*).

Rasio X5 ini merupakan rasio untuk memperlihatkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktiva. Rasio ini mencerminkan efesiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba.

Untuk mengetahui nilai X5 atau penjualan dibagi total aktiva dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 3.1
Interpretasi Nilai Z-Score

Nilai Z-Score	Interpretasi
Aman $Z > 2,99$	Perusahaan keuangan tidak mengalami masalah dengan kondisi.
Kurang aman $2,7 < Z < 2,99$	Perusahaan mempunyai sedikit masalah keuangan (meskipun tidak serius).
Perlu Penanganan $1,8 < Z < 2,69$	Perusahaan akan mengalami permasalahan keuangan jika tidak melakukan perbaikan yang berarti dalam manajemen maupun struktur keuangan.
Bangkrut $Z < 1,88$	Perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius.

Sumber : Edward I. Altman, Edith Hotchkiss & Wei Wang, Corporate Financial Distress, Restructuring, and Bankruptcy (2014)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Indonesia merupakan negara yang mengalami perkembangan cukup pesat pada sektor industri kesehatan, khususnya industri farmasi. Pertumbuhan industri farmasi dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap obat-obatan serta kesadaran masyarakat akan pentingnya pelayanan kesehatan yang baik. Perkembangan tersebut juga memicu meningkatnya tingkat persaingan antar perusahaan farmasi. Oleh karena itu, setiap perusahaan dituntut untuk mampu meningkatkan kinerja dan strategi usahanya agar dapat bertahan dan bersaing di pasar. Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri farmasi di Indonesia adalah PT Phapros Tbk, yang memproduksi serta mendistribusikan berbagai jenis obat dan produk kesehatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sebagai perusahaan farmasi nasional, PT Phapros Tbk terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas produk, memperluas jaringan pemasaran, serta menjaga stabilitas kinerja perusahaan. Dalam menghadapi persaingan industri yang semakin kompetitif, perusahaan perlu mengelola sumber daya secara optimal agar kegiatan operasional dapat berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan menjadi hal yang penting untuk dilakukan guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, memanfaatkan aset yang dimiliki, serta menjaga kondisi keuangan perusahaan agar tetap stabil. Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dilakukan melalui berbagai metode analisis, seperti analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya.⁴⁴

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang

⁴⁴ anita Renata, maria, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Tahun 2019-2021," *Manajemen Dan Akuntansi*, 2023.

diperoleh dari laporan tahunan serta harga saham yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas memiliki pengaruh terhadap nilai Altman Z-Score. Adapun objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT Phapros Tbk tahun 2020-2024.

Tabel 4.1 Data keuangan PT Phapros Tbk (dalam ribuan rupiah)

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Total Aktiva	1.915.989.375	1.838.539.299	1.806.280.965	1.765.887.592	1.430.039.358
Modal kerja	(59.943.669)	217.100.128	238.700.756	201.002.319	(31.832.272)
Laba sebelum pajak	64.083.379	12.892.095	41.502.117	7.662.427	(357.249.676)
Laba ditahan	462.532.942	454.208.699	475.634.170	469.740.020	92.953.922
Nilai Buku Hutang	1.175.080.321	1.097.562.036	1.034.464.891	995.560.359	1.036.917.006
Penjualan	980.556.653	1.051.444.342	1.168.474.434	1.014.129.711	744.694.262
Nilai Pasar Ekuitas	1.423.800.000	928.200.000	575.400.000	537.600.000	272.160.000

Sumber Data: Website PT. Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa data keuangan PT Phapros Tbk selama periode 2020–2024 mengalami kondisi yang berfluktuasi dan cenderung menurun. Total aktiva perusahaan menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun, dari Rp1.915.989.375 pada tahun 2020 menjadi Rp1.430.039.358 pada tahun 2024. Penjualan perusahaan juga mengalami penurunan yang cukup signifikan, terutama pada tahun 2024 yang hanya sebesar Rp744.694.262. Selain itu, laba sebelum pajak yang pada tahun-tahun sebelumnya masih bernilai positif berubah menjadi negatif pada tahun 2024, menandakan perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar. Kondisi tersebut sejalan dengan menurunnya nilai pasar ekuitas perusahaan serta modal

kerja yang kembali bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan perusahaan mengalami pelemahan selama lima tahun terakhir.

Penurunan kinerja keuangan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tekanan keuangan yang cukup besar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurunnya total aktiva dan penjualan mengindikasikan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, sedangkan laba sebelum pajak yang bernilai negatif mencerminkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola beban operasional secara efektif. Selain itu, penurunan nilai pasar ekuitas dan modal kerja yang negatif juga menunjukkan melemahnya tingkat kepercayaan pasar serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, kondisi ini dapat menjadi indikasi awal terjadinya financial distress pada perusahaan.

B. Analisis Data

1. Data Oprasional Variabel

Metode Altman Z-Score menggunakan lima rasio keuangan utama yang digabungkan untuk menilai kondisi suatu perusahaan, apakah berpotensi mengalami kebangkrutan atau tidak. Kelima rasio tersebut meliputi perbandingan antara modal kerja dengan total aset (*working capital to total assets*), perbandingan laba ditahan terhadap total aset (*retained earnings to total assets*), perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset (*earnings before taxes to total assets*), perbandingan nilai pasar ekuitas dengan nilai buku total kewajiban (*market value of equity to book value of liabilities*), serta perbandingan penjualan terhadap total aset (*sales to total assets*). Kelima indikator ini secara bersama-sama memberikan gambaran mengenai kesehatan keuangan perusahaan.

a. X1 (*Working Capital To Total Assets*)

Rasio X1 merupakan indikator yang diperoleh dari perbandingan antara modal kerja dengan total aktiva perusahaan (*working capital to total assets*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Adapun perhitungan rasio X1 dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perhitungan rasio X1 (*working capital to total assets*) pada PT Phapros Tbk. untuk periode tahun 2020 dan 2024 dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio X1
PT Phapros Tbk Tahun 2020–2024**

Tahun	Modal Kerja	Total Aktiva	Nilai X1
2020	(59.943.669)	1.915.989.375	0,031
2021	217.100.128	1.838.539.299	0,118
2022	238.700.756	1.806.280.965	0,132
2023	201.002.319	1.765.887.592	0,114
2024	(31.832.272)	1.430.039.358	(4,49)

Sumber Data : Website PT, Bursa Efek Indonesia

Perhitungan X1 (*Working Capital to Total Asset*) pada PT Phapros Tbk menunjukkan bahwa selama periode 2020–2024 nilai rasio mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Pada tahun 2020 nilai rasio sebesar 0,031, kemudian meningkat pada tahun 2021 dan 2022 menjadi 0,115 dan 0,132. Pada tahun 2023 rasio kembali menurun menjadi 0,114, dan turun drastis pada tahun 2024 sebesar -4,49. Secara keseluruhan, nilai X1 menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan kurang baik karena modal kerja belum

mampu menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya masih rendah. Penurunan rasio yang signifikan pada tahun 2024 mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami tekanan keuangan yang cukup besar, sehingga modal kerja bersih menjadi negatif. Semakin tinggi nilai rasio X1 menunjukkan semakin baik tingkat likuiditas perusahaan, sedangkan nilai rasio yang rendah atau negatif mencerminkan bahwa perusahaan berpotensi mengalami kesulitan keuangan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

b. X2 (*Retained Earnings To Total Assets*)

Rasio X2 merupakan indikator yang diperoleh dari perbandingan antara laba ditahan dengan total aktiva perusahaan (*retained earnings to total assets*). Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengakumulasi laba dari hasil operasionalnya serta mencerminkan seberapa besar bagian aset yang dibiayai dari laba yang ditahan. Adapun perhitungan rasio X2 dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perhitungan X2 (*Retained Earnings To Total Assets*) pada PT Phapros Tbk. untuk periode tahun 2020 dan 2024 dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio X2**PT Phapros Tbk Tahun 2020–2024**

Tahun	Laba ditahan	Total aktiva	Nilai X2
2020	462.532.942	1.915.989.375	0,241
2021	454.208.699	1.838.539.299	0,247
2022	475.634.170	1.806.280.965	0,263
2023	469.740.020	1.765.887.592	0,266
2024	92.953.922	1.430.039.358	0,065

Sumber Data : Website PT. Bursa Efek Indonesia

Rasio X2 (*Retained Earnings to Total Asset*) pada PT Phapros Tbk periode 2020–2024 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Nilai rasio meningkat secara bertahap dari 0,241 pada tahun 2020 hingga mencapai 0,266 pada tahun 2023, yang mencerminkan adanya peningkatan akumulasi laba ditahan dalam mendukung aset perusahaan. Namun, pada tahun 2024 rasio ini menurun tajam menjadi 0,065. Penurunan tersebut menunjukkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam membentuk laba ditahan. Nilai rasio yang rendah mengindikasikan bahwa dukungan pendanaan dari laba internal semakin berkurang, sehingga perusahaan cenderung lebih bergantung pada sumber dana eksternal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan untuk mendukung kegiatan operasional mengalami penurunan. Menurunnya laba ditahan pada tahun 2024 mencerminkan bahwa perusahaan mengalami tekanan keuangan akibat penurunan laba bahkan kerugian yang terjadi pada periode tersebut. Semakin tinggi nilai rasio X2 menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membiayai asetnya melalui laba yang ditahan, sedangkan rasio yang rendah menunjukkan lemahnya kemampuan perusahaan dalam memperkuat kondisi keuangan internalnya.

c. **X3 (Earning Before Taxes To Total Asset)**

Rasio X3 merupakan indikator yang diperoleh dari perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva perusahaan (*earning before taxes to total assets*). Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki sebelum dikurangi beban pajak, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi operasional perusahaan. Adapun perhitungan rasio X3 dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X3 = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perhitungan X3 (*Earning Before Taxes To Total Asset*) pada PT Phapros Tbk. untuk periode tahun 2020 dan 2024 dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio X3

PT Phapros Tbk Tahun 2020–2024

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	Nilai X3
2020	64.083.379	1.915.989.375	0,033
2021	12.892.095	1.838.539.299	0,007
2022	41.502.177	1.806.280.965	0,022
2023	7.662.427	1.765.887.592	0,004
2024	(357.249.676)	1.430.039.358	0,250

Sumber Data : Website PT. Bursa Efek Indonesia

Rasio X3 (*Earning Before Tax to Total Asset*) pada PT Phapros Tbk periode 2020–2024 menunjukkan kecenderungan penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset. Pada tahun 2020 nilai rasio tercatat sebesar 0,033, kemudian menurun menjadi 0,007 pada tahun 2021. Tahun 2022 rasio sempat meningkat menjadi 0,022, namun kembali turun pada tahun 2023 menjadi 0,004 dan mengalami penurunan drastis pada tahun 2024 hingga mencapai -0,250. Nilai negatif tersebut

menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian sehingga aset yang dimiliki tidak mampu menghasilkan laba sebelum pajak.

Penurunan rasio X3 mencerminkan bahwa efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan keuntungan semakin melemah. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh menurunnya penjualan, meningkatnya beban operasional, serta rendahnya tingkat produktivitas aset perusahaan. Nilai rasio yang terus menurun hingga bernilai negatif pada tahun 2024 menjadi indikasi bahwa profitabilitas perusahaan berada dalam kondisi kurang baik dan berpotensi menimbulkan financial distress apabila tidak segera diperbaiki.

d. X4 (*Market Value Of Equity To Book Value Of Liability*)

Rasio X4 merupakan indikator yang diperoleh dari perbandingan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku total kewajiban perusahaan (*market value of equity to book value of liability*). Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh kewajibannya dengan nilai pasar dari modal yang dimiliki, sehingga dapat mencerminkan tingkat solvabilitas perusahaan. Adapun perhitungan rasio X4 dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X4 = \frac{\text{Nilai pasar sekuritas}}{\text{Nilai buku utang}}$$

Perhitungan X4 (*market value of equity to book value of liability*) pada PT Phapros Tbk. untuk periode tahun 2020 dan 2024 dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio X4
PT Phapros Tbk Tahun 2020–2024**

Tahun	Nilai pasar sekuritas	Nilai buku hutang	Nilai X4
2020	1.423.800.000	1.175.080.321	1,211
2021	928.200.000	1.097.562.036	0,845
2022	575.400.000	1.034.464.891	0,556
2023	537.600.000	995.560.359	0,539
2024	272.160.000	1.036.917.006	0,262

Sumber Data : Website PT. Bursa Efek Indonesia

Rasio X4 (*Market Value of Equity to Book Value of Liability*) pada PT Phapros Tbk periode 2020–2024 menunjukkan tren penurunan secara terus-menerus. Pada tahun 2020 nilai rasio sebesar 1,211, kemudian menurun menjadi 0,845 pada tahun 2021, 0,556 pada tahun 2022, 0,539 pada tahun 2023, dan kembali turun menjadi 0,262 pada tahun 2024. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa nilai pasar ekuitas perusahaan semakin kecil dibandingkan total kewajiban yang dimiliki perusahaan.

Rasio yang berada di bawah 1 sejak tahun 2021 menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin utangnya melalui nilai pasar ekuitas semakin melemah. Kondisi ini dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan karena risiko keuangan yang dihadapi semakin tinggi. Selain itu, penurunan rasio X4 juga mencerminkan bahwa struktur permodalan perusahaan kurang stabil, sehingga perusahaan lebih rentan mengalami kesulitan keuangan apabila kewajiban terus meningkat sementara nilai pasar perusahaan menurun.

e. X5 (Sales To Total Asset)

Rasio X5 merupakan indikator yang diperoleh dari perbandingan antara penjualan dengan total aktiva perusahaan (*sales to total assets*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari

seluruh aset yang dimiliki, sehingga dapat mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan aset dalam kegiatan operasional. Adapun perhitungan rasio X5 dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perhitungan X5 (*Sales To Total Asset*) pada PT Phapros Tbk. untuk periode tahun 2020 dan 2024 dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rasio X5
PT Phapros Tbk Tahun 2020–2024**

Tahun	Penjualan	TotalAktiva	Nilai X5
2020	980.556.653	1.915.989.375	0,511
2021	1.051.444.342	1.838.539.299	0,571
2022	1.168.474.434	1.806.280.965	0,646
2023	1.014.129.711	1.765.887.592	0,574
2024	744.694.262	1.430.039.358	0,520

Sumber Data : Website PT. Bursa Efek Indonesia

Rasio X5 (*Sales to Total Asset*) pada PT Phapros Tbk periode 2020–2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Pada tahun 2020 nilai rasio sebesar 0,511, kemudian meningkat menjadi 0,571 pada tahun 2021 dan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2022 sebesar 0,646. Setelah itu, rasio mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 0,574 dan kembali turun pada tahun 2024 sebesar 0,520. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan mulai melemah dalam dua tahun terakhir.

Meskipun perusahaan sempat menunjukkan peningkatan efektivitas penggunaan aset pada tahun 2021 dan 2022, kondisi tersebut tidak dapat dipertahankan hingga akhir periode penelitian. Menurunnya rasio X5 mengindikasikan bahwa perputaran aset perusahaan dalam menghasilkan

pendapatan menjadi kurang optimal. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk meningkatkan penjualan, sedangkan penurunan rasio mencerminkan adanya pelemahan aktivitas operasional perusahaan.

2. Rumus Z-Core

Setelah diperoleh nilai masing-masing rasio X_1 hingga X_5 , langkah selanjutnya adalah mengintegrasikan seluruh variabel tersebut ke dalam model persamaan Altman Z-Score untuk menghasilkan nilai komposit yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Nilai Z-Score yang dihasilkan kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria klasifikasi yang telah ditetapkan oleh Altman, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tingkat kesehatan keuangan perusahaan, apakah berada dalam kategori sehat (*non-distress*), zona abu-abu (*grey area*), atau berpotensi mengalami kebangkrutan (*financial distress*). Pendekatan ini memberikan dasar analitis yang sistematis dalam mengevaluasi kinerja keuangan serta memprediksi kemungkinan risiko kebangkrutan perusahaan di masa mendatang.

Adapun rumus dari Model Altman Z-Score adalah sebagai berikut :

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1 X_5$$

Perhitungan Z-Score pada PT Phapros Tbk Tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Z_{2020} &= 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1 X_5 \\ &= 1,2 (0,031) + 1,4 (0,241) + 3,3 (0,033) + 0,6 (1,211) + 1 (0,511) \\ &= 0,0372 + 0,3374 + 0,1089 + 0,7266 + 0,511 \\ &= 1,72 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Z_{2021} &= 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1 X_5 \\ &= 1,2 (0,118) + 1,4 (0,247) + 3,3 (0,007) + 0,6 (0,845) + 1 (0,571) \\ &= 0,1416 + 0,3458 + 0,0231 + 0,507 + 0,571 \\ &= 1,59 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Z_{2022} &= 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1 X_5 \\
 &= 1,2 (0,132) + 1,4 (0,263) + 3,3 (0,022) + 0,6 (0,556) + 1 (0,646) \\
 &= 0,1584 + 0,3682 + 0,0726 + 0,3336 + 0,646 \\
 &= 1,58
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Z_{2023} &= 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1 X_5 \\
 &= 1,2 (0,114) + 1,4 (0,266) + 3,3 (0,004) + 0,6 (0,539) + 1 (0,574) \\
 &= 0,1368 + 0,3724 + 0,0132 + 0,3234 + 0,574 \\
 &= 1,41
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Z_{2024} &= 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1 X_5 \\
 &= 1,2 (-4,49) + 1,4 (0,065) + 3,3 (0,250) + 0,6 (0,264) + 1 (0,520) \\
 &= -5,388 + 0,091 + 0,825 + 0,1584 + 0,52 \\
 &= -3,79
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode Altman Z-Score, dapat diketahui bahwa nilai Z-Score PT Phapros Tbk selama periode 2020–2024 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Secara umum, nilai Z-Score perusahaan pada periode tersebut cenderung berada di bawah batas aman yang telah ditetapkan, sehingga mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan belum berada pada kategori sehat. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan menghadapi tekanan keuangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

Pada tahun 2020, nilai Z-Score tercatat sebesar 1,72 yang menunjukkan kondisi perusahaan berada dalam kategori rawan atau grey area, karena nilai tersebut masih berada di bawah batas aman yang ditetapkan dalam model Altman Z-Score. Nilai tersebut kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 1,59 dan kembali menurun pada tahun 2022 menjadi 1,58. Penurunan yang terjadi selama dua tahun berturut-turut ini menunjukkan adanya kecenderungan melemahnya kondisi keuangan perusahaan, meskipun penurunannya relatif tidak terlalu besar. Selanjutnya, pada tahun 2023 nilai Z-

Score kembali mengalami penurunan menjadi 1,41, yang menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan semakin memburuk dan masih berada dalam kategori tidak sehat atau rawan kebangkrutan. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu melakukan pemulihan kinerja keuangan secara optimal. Namun demikian, pada tahun 2024 nilai Z-Score mengalami penurunan yang sangat drastis hingga mencapai -3,79, yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan berada pada tingkat yang sangat tidak sehat serta mengindikasikan perusahaan memiliki potensi kebangkrutan yang sangat tinggi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Altman Z-Score dalam memprediksi kebangkrutan pada PT Phapros Tbk Tahun 2020

Dalam teori *financial distress*, salah satu bentuk kesulitan keuangan perusahaan adalah *technical insolvency*. Menurut Khaira Amalia Fachrudin, *technical insolvency* merupakan kondisi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan yang telah jatuh tempo akibat keterbatasan arus kas yang dimiliki perusahaan.⁴⁵ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami permasalahan pada aspek likuiditas sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila kondisi ini terjadi secara terus-menerus dan tidak segera ditangani dengan baik, maka perusahaan berpotensi mengalami penurunan kondisi keuangan yang lebih serius hingga menuju kondisi kebangkrutan. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas likuiditas dan menghasilkan laba menjadi hal yang sangat penting dalam mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan.

⁴⁵ Khaira Amalia Fachrudin, *Kesulitan Keuangan Perusahaan Dan Personal* (Medan: Usu Press, 2008).

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode Altman Z-Score, diperoleh nilai Z-Score PT Phapros Tbk pada tahun 2020 sebesar 1,72. Nilai tersebut berada pada kriteria $Z < 1,88$ sehingga menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kategori *financial distress* atau mengalami kondisi kesulitan keuangan. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kondisi kesehatan keuangan perusahaan pada tahun 2020 belum berada pada kondisi yang stabil sehingga perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangannya agar tidak mengalami kondisi kesulitan keuangan yang lebih serius pada periode berikutnya.

Nilai Z-Score tersebut diperoleh dari hasil perhitungan lima variabel dalam model Altman, yaitu X1 (*Working Capital to Total Assets*) sebesar 0,0372, X2 (*Retained Earnings to Total Assets*) sebesar 0,3374, X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*) sebesar 0,1089, X4 (*Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities*) sebesar 0,7266, dan X5 (*Sales to Total Assets*) sebesar 0,511. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada variabel X4 dan X5, sedangkan nilai terendah terdapat pada variabel X1 dan X3. Rendahnya nilai X1 menunjukkan bahwa kemampuan modal kerja perusahaan terhadap total aset masih tergolong rendah sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum optimal. Kondisi tersebut mencerminkan adanya kelemahan pada tingkat likuiditas perusahaan yang dapat menghambat aktivitas operasional perusahaan apabila tidak segera diperbaiki.

Selain itu, rendahnya nilai X3 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki masih belum maksimal. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan aset secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Kondisi tersebut dapat berdampak terhadap menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan serta memengaruhi kemampuan perusahaan dalam

mempertahankan stabilitas keuangan. Meskipun variabel X4 dan X5 menunjukkan nilai yang relatif lebih tinggi, kondisi tersebut belum mampu menutupi kelemahan perusahaan pada aspek likuiditas dan profitabilitas sehingga perusahaan tetap berada pada kategori *financial distress*. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami indikasi *technical insolvency* karena masih terdapat kelemahan dalam kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lusy Syaidatul Nisa dan Ferdina Watiningsih pada PT Waskita Karya Tbk yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan hingga masuk ke dalam kategori *financial distress*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa perusahaan mengalami penurunan kemampuan keuangan yang ditandai dengan rendahnya nilai Z-Score pada beberapa periode pengamatan.⁴⁶ Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan keuangan yang dapat berkembang menjadi kondisi kesulitan keuangan yang lebih serius apabila perusahaan tidak segera melakukan perbaikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Persamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dapat menjadi indikasi awal terjadinya *financial distress* yang berpotensi berkembang menuju kondisi kebangkrutan apabila tidak segera ditangani dengan baik oleh pihak manajemen perusahaan.

2. Altman Z-Score dalam memprediksi kebangkrutan pada PT Phapros Tbk Tahun 2021

Dalam teori *financial distress*, salah satu bentuk kesulitan keuangan perusahaan adalah *technical insolvency*. Menurut Khaira Amalia Fachrudin,

⁴⁶ ferdina watiningsih Lusy syaidatul nisa, "Analisis Prediksi Finansial Distress Dengan Menggunakan Metode Z-Score Dan Metode Springate Pada Perusahaan PT Waskita Karya Tbk Periode 2021-2024," 2025.

technical insolvency merupakan kondisi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan yang telah jatuh tempo akibat keterbatasan arus kas yang dimiliki perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami permasalahan pada aspek likuiditas sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila kondisi ini terjadi secara terus-menerus dan tidak segera ditangani dengan baik, maka perusahaan berpotensi mengalami penurunan kondisi keuangan yang lebih serius hingga menuju kondisi kebangkrutan. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas likuiditas dan menghasilkan laba menjadi hal yang sangat penting dalam mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode Altman Z-Score, diperoleh nilai Z-Score PT Phapros Tbk pada tahun 2021 sebesar 1,59. Nilai tersebut berada pada kriteria $Z < 1,88$ sehingga menunjukkan bahwa perusahaan termasuk dalam kategori bangkrut atau mengalami permasalahan keuangan yang serius. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nilai Z-Score perusahaan mengalami penurunan dari 1,72 menjadi 1,59. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa kondisi kesehatan keuangan perusahaan pada tahun 2021 belum mengalami perbaikan, bahkan tekanan keuangan yang dihadapi perusahaan cenderung semakin meningkat.

Nilai Z-Score tersebut diperoleh dari hasil perhitungan lima variabel dalam model Altman, yaitu X1 (*Working Capital to Total Assets*) sebesar 0,1416, X2 (*Retained Earnings to Total Assets*) sebesar 0,3458, X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*) sebesar 0,0231, X4 (*Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities*) sebesar 0,507, dan X5 (*Sales to Total Assets*) sebesar 0,571. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada X5 dan X4, sedangkan nilai terendah terdapat pada X3 dan X1. Rendahnya nilai X3 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva masih sangat rendah, sehingga pemanfaatan aktiva perusahaan dalam menciptakan keuntungan belum berjalan secara maksimal. Selain itu, nilai X1 juga masih tergolong rendah yang menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan terhadap total aktiva belum cukup kuat untuk menopang kebutuhan operasional perusahaan. Di sisi lain, meskipun X4 dan X5 menunjukkan nilai yang relatif lebih tinggi, namun hal tersebut belum mampu menutupi rendahnya nilai pada variabel lainnya.

Nilai X2 yang masih berada pada tingkat sedang menunjukkan bahwa akumulasi laba ditahan perusahaan belum cukup kuat untuk memperbaiki struktur modal internal perusahaan. Dengan demikian, rendahnya nilai X1, X2, dan terutama X3 secara bersama-sama memengaruhi rendahnya nilai Altman Z-Score perusahaan, sehingga PT Phapros Tbk pada tahun 2021 masih diprediksi berada dalam kondisi financial distress. Kondisi tersebut menunjukkan adanya indikasi *technical insolvency* karena perusahaan masih mengalami kelemahan dalam menjaga likuiditas dan kemampuan menghasilkan laba untuk mendukung kestabilan kondisi keuangan perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melinda Nur Khasanah dan Rosmini Ramli mengenai analisis prediksi *financial distress* menggunakan model Altman Z-Score pada perusahaan ritel. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa beberapa perusahaan selama periode pengamatan tetap berada pada zona tidak aman, yang menunjukkan bahwa tekanan keuangan masih berlangsung secara berkelanjutan dan belum terjadi pemulihan kondisi finansial yang berarti.⁴⁷ Sedangkan dalam penelitian ini, PT Phapros Tbk pada tahun 2021 juga memperlihatkan kondisi yang hampir sama, dimana nilai

⁴⁷ rosmini ramli melinda nur khasanah, "Analisis Prediksi Finansial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022" 09 (2024): 145–55.

Altman Z-Score mengalami penurunan dari 1,72 pada tahun 2020 menjadi 1,59 pada tahun 2021 dan tetap berada di bawah batas aman. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memperbaiki kesehatan keuangannya sehingga tingkat kerentanan terhadap *financial distress* masih terus berlanjut. Dengan demikian, kedua penelitian sama-sama memperlihatkan bahwa nilai Z-Score yang bertahan pada kategori tidak aman menjadi indikasi bahwa perusahaan masih menghadapi tekanan finansial secara berkesinambungan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ratna Laila Sari dan Muhamad Badru Zaman yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT Phapros Tbk Periode 2013–2022”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kondisi likuiditas dan tingkat utang perusahaan memiliki peranan penting dalam memengaruhi profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Relevansi penelitian tersebut dengan hasil penelitian ini terlihat pada rendahnya nilai X1 dan X3 dalam perhitungan Altman Z-Score PT Phapros Tbk tahun 2021 yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas serta menghasilkan laba masih belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan nilai Z-Score perusahaan tetap berada di bawah batas aman sehingga perusahaan masih diprediksi mengalami kondisi *financial distress*. Dengan demikian, kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa lemahnya kondisi likuiditas dan profitabilitas perusahaan dapat memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan secara keseluruhan.

3. Altman Z-Score dalam memprediksi kebangkrutan pada PT Phapros Tbk Tahun 2022

Dalam teori *financial distress*, salah satu bentuk kesulitan keuangan perusahaan adalah *business failure*. *Business failure* merupakan kondisi ketika perusahaan tidak mampu menghasilkan laba maupun arus kas yang memadai untuk mendukung keberlangsungan operasional perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan usaha perusahaan belum mampu berjalan secara efektif dalam menghasilkan keuntungan sehingga perusahaan berpotensi mengalami penurunan kondisi keuangan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjaga stabilitas kinerja keuangan menjadi hal yang penting agar perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode Altman Z-Score, diperoleh nilai Z-Score PT Phapros Tbk pada tahun 2022 sebesar 1,58. Nilai tersebut masih berada di bawah batas aman 1,88 sehingga menunjukkan bahwa perusahaan masih berada dalam kategori *financial distress* atau mengalami permasalahan keuangan yang serius. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang memperoleh nilai 1,59, penurunan ini memang tidak terlalu besar, namun menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu keluar dari tekanan finansial yang telah dialami selama beberapa periode terakhir. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih mengalami kelemahan dalam mempertahankan stabilitas kondisi keuangannya sehingga perusahaan masih berada pada kondisi *business failure*.

Pembentukan nilai Z-Score tahun 2022 berasal dari lima variabel keuangan, yaitu X1 (*Working Capital to Total Assets*) sebesar 0,1584, X2 (*Retained Earnings to Total Assets*) sebesar 0,3682, X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*) sebesar 0,0726, X4 (*Market Value of Equity*

to Book Value of Total Liabilities) sebesar 0,3336, dan X5 (*Sales to Total Assets*) sebesar 0,646. Dari seluruh variabel tersebut, X5 menunjukkan nilai paling tinggi, sedangkan nilai paling rendah terdapat pada X3. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun perusahaan masih mampu menghasilkan penjualan terhadap total aktiva, namun kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari aktiva yang digunakan masih tergolong rendah. Rendahnya nilai X3 menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan masih lemah sehingga perusahaan belum mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal untuk menghasilkan keuntungan.

Selain X3 yang rendah, nilai X4 juga terlihat menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kekuatan nilai pasar ekuitas perusahaan terhadap total kewajiban belum cukup stabil sehingga kemampuan perusahaan dalam menjaga struktur permodalannya masih tergolong lemah. Sementara itu, X1 dan X2 memang mengalami peningkatan, tetapi kenaikan tersebut belum mampu memberikan dorongan yang berarti terhadap total nilai Z-Score perusahaan. Dengan kata lain, beberapa rasio mengalami perbaikan, namun belum cukup kuat untuk menutupi kelemahan yang masih terjadi pada profitabilitas dan struktur permodalan perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan belum mampu memberikan hasil yang optimal dalam memperbaiki kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Aidil Fitrah yang menunjukkan bahwa model Altman Z-Score dapat digunakan secara andal untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, dimana terdapat beberapa perusahaan yang memperoleh nilai Z-Score di atas batas aman sehingga dikategorikan sehat, sedangkan perusahaan lain memperoleh nilai Z-Score di bawah ambang batas kritis yang menunjukkan adanya tekanan keuangan dan risiko kebangkrutan. Selain itu, penelitian

tersebut juga menjelaskan bahwa seluruh komponen rasio keuangan dalam model Altman, baik yang merepresentasikan likuiditas, profitabilitas, struktur modal, maupun aktivitas perusahaan, memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi kebangkrutan perusahaan.

Sedangkan dalam penelitian ini, PT Phapros Tbk pada tahun 2022 juga menunjukkan kondisi yang hampir serupa, dimana nilai Altman Z-Score perusahaan masih berada di bawah batas aman yaitu sebesar 1,58. Rendahnya nilai X3 serta menurunnya nilai X4 menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur permodalan perusahaan masih belum cukup kuat untuk meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Meskipun beberapa rasio keuangan mengalami peningkatan, kondisi tersebut belum mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap nilai Z-Score perusahaan. Dengan demikian, kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa rasio likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan aktivitas perusahaan memiliki peranan penting dalam menentukan kondisi kesehatan keuangan perusahaan serta memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress*.

4. Altman Z-Score dalam memprediksi kebangkrutan pada PT Phapros Tbk Tahun 2023

Dalam teori *financial distress*, salah satu bentuk kesulitan keuangan perusahaan adalah *economic failure*. *Economic failure* merupakan kondisi ketika perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat pendapatan atau keuntungan yang sebanding dengan biaya maupun aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menjalankan kegiatan operasional secara efisien sehingga kinerja keuangan perusahaan belum berada pada kondisi yang stabil. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas dan

memanfaatkan aset secara optimal menjadi hal yang penting untuk menjaga keberlangsungan usaha perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode Altman Z-Score, diperoleh nilai Z-Score PT Phapros Tbk pada tahun 2023 sebesar 1,97. Nilai tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 1,58. Meskipun demikian, nilai tersebut masih berada pada rentang $1,88 < Z < 2,99$ yang menunjukkan bahwa perusahaan berada pada kategori grey area atau zona rawan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai mengalami perbaikan dalam beberapa aspek keuangan, namun tingkat kestabilan keuangannya masih belum sepenuhnya aman dan masih memerlukan perhatian dari pihak manajemen perusahaan.

Nilai Z-Score tahun 2023 dibentuk dari lima variabel dalam model Altman, yaitu X1 (*Working Capital to Total Assets*) sebesar 0,1368, X2 (*Retained Earnings to Total Assets*) sebesar 0,924, X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*) sebesar 0,0132, X4 (*Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities*) sebesar 0,3234, dan X5 (*Sales to Total Assets*) sebesar 0,574. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa nilai tertinggi terdapat pada X2, sedangkan nilai terendah masih terdapat pada X3. Tingginya nilai X2 menunjukkan bahwa laba ditahan perusahaan terhadap total aktiva mengalami peningkatan yang cukup baik sehingga perusahaan memiliki akumulasi laba yang lebih besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kondisi ini menjadi salah satu faktor utama yang mendorong naiknya nilai Z-Score perusahaan pada tahun 2023.

Akan tetapi, nilai X3 yang masih sangat rendah menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva masih belum maksimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal

untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, nilai X4 juga masih tergolong rendah sehingga kekuatan modal pasar perusahaan dalam menjamin total kewajiban belum terlalu kuat. Dengan demikian, meskipun perusahaan mulai menunjukkan adanya perbaikan pada beberapa aspek keuangan, kondisi profitabilitas dan struktur modal perusahaan masih belum cukup stabil sehingga perusahaan masih berada pada kategori *grey area*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih mengalami *economic failure* karena kegiatan operasional perusahaan belum mampu menghasilkan kinerja keuangan yang optimal secara menyeluruh.

Temuan ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husain mengenai analisis *financial distress* menggunakan metode Zmijewski X-Score pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bank-bank syariah selama periode 2021–2023 berada pada kategori *non-financial distress* atau sehat karena seluruh nilai X-Score yang diperoleh berada di bawah nilai *cut-off*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga stabilitas kinerja keuangan, profitabilitas, dan struktur modal dengan baik sehingga mampu menghadapi tekanan kondisi bisnis.

Sedangkan dalam penelitian ini, PT Phapros Tbk pada tahun 2023 masih berada pada kategori *grey area* dengan nilai Altman Z-Score sebesar 1,97. Meskipun nilai tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, kondisi profitabilitas dan struktur modal perusahaan masih belum cukup kuat untuk menunjukkan kondisi keuangan yang benar-benar stabil. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi kesehatan keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh kemampuan masing-masing perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan efektivitas pengelolaan aset perusahaan.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nadia Rachma Nia dan Ulfah Setia Iswara mengenai prediksi *financial distress* menggunakan metode Altman Z-Score. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa perubahan nilai Z-Score dari tahun ke tahun dapat menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan serta potensi terjadinya *financial distress*. Relevansi penelitian tersebut dengan hasil penelitian ini terlihat pada kondisi PT Phapros Tbk tahun 2023 yang meskipun mengalami peningkatan nilai Z-Score, namun masih berada pada kategori *grey area*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbaikan beberapa rasio keuangan belum sepenuhnya mampu menghilangkan risiko tekanan finansial perusahaan. Dengan demikian, kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa perubahan nilai Z-Score dapat menjadi indikator penting dalam menilai stabilitas kondisi keuangan perusahaan.⁴⁸

5. Altman Z-Score dalam memprediksi kebangkrutan pada PT Phapros Tbk Tahun 2024

Dalam teori *financial distress*, salah satu bentuk kesulitan keuangan perusahaan adalah *insolvency in bankruptcy*. *Insolvency in bankruptcy* merupakan kondisi ketika perusahaan tidak lagi mampu menutupi seluruh kewajibannya dengan aset yang dimiliki sehingga kondisi keuangan perusahaan berada pada tingkat yang sangat buruk. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kesehatan keuangan yang serius akibat lemahnya kemampuan likuiditas, profitabilitas, maupun struktur permodalan perusahaan. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, maka perusahaan berisiko mengalami kebangkrutan karena ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan kestabilan keuangannya.

⁴⁸ ulfah setia isara nadia rachma nia, "PREDICTING FINANCIAL DISTRESS USING THE ALTMAN Z-SCORE METHOD," 2018, 46–53, <https://doi.org/10.24034/jiaku.v4i1.7333>.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode Altman Z-Score, diperoleh nilai Z-Score PT Phapros Tbk pada tahun 2024 sebesar -3,79. Nilai tersebut berada jauh di bawah batas aman 1,88 bahkan bernilai negatif sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan berada pada kondisi *financial distress* yang sangat berat. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, perusahaan mengalami penurunan nilai Z-Score yang sangat signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesehatan keuangan perusahaan mengalami kemerosotan yang cukup serius hanya dalam satu periode sehingga perusahaan berada pada kondisi keuangan yang sangat tidak stabil.

Nilai Z-Score tahun 2024 terbentuk dari lima variabel, yaitu X1 (*Working Capital to Total Assets*) sebesar -5,388, X2 (*Retained Earnings to Total Assets*) sebesar 0,091, X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*) sebesar 0,825, X4 (*Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities*) sebesar 0,1584, dan X5 (*Sales to Total Assets*) sebesar 0,520. Dari hasil tersebut terlihat bahwa penurunan paling ekstrem terdapat pada X1 yaitu *Working Capital to Total Assets* yang bernilai negatif sangat besar. Nilai negatif pada X1 menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan berada dalam kondisi yang sangat buruk, dimana aktiva lancar tidak lagi mampu menutupi kewajiban lancar perusahaan. Kondisi ini menandakan terjadinya krisis likuiditas yang cukup berat sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Selain X1, rendahnya nilai X2 dan X4 juga menunjukkan bahwa laba ditahan perusahaan semakin menurun serta kemampuan nilai pasar ekuitas dalam menjamin total kewajiban perusahaan semakin melemah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan juga mengalami penurunan sehingga kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan keuangan menjadi semakin lemah. Meskipun X3 menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, peningkatan tersebut belum mampu

menahan penurunan tajam yang terjadi pada modal kerja perusahaan. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa faktor utama yang menyebabkan penurunan signifikan nilai Z-Score pada tahun 2024 adalah memburuknya posisi modal kerja perusahaan yang berdampak langsung terhadap keseluruhan kesehatan keuangan perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami indikasi *insolvency in bankruptcy* karena perusahaan mengalami penurunan kemampuan dalam memenuhi kewajiban keuangan serta menjaga stabilitas kondisi keuangannya.

Fenomena penurunan yang sangat tajam ini memiliki kemiripan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amthy Suraya dan Vidya Amalia Rismanty mengenai analisis prediksi kebangkrutan menggunakan model Altman Z-Score. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa perusahaan yang mengalami pelemahan rasio keuangan secara terus-menerus akan menghasilkan nilai Z-Score yang semakin rendah hingga masuk pada kategori *financial distress* yang serius.⁴⁹ Pada penelitian ini, PT Phapros Tbk juga menunjukkan kondisi yang tidak jauh berbeda, dimana nilai Altman Z-Score turun secara drastis hingga mencapai angka negatif. Nilai tersebut mencerminkan bahwa perusahaan sedang berada pada titik kesehatan keuangan yang sangat buruk akibat memburuknya modal kerja, menurunnya laba ditahan, serta lemahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Oleh karena itu, baik penelitian terdahulu maupun penelitian ini sama-sama memperlihatkan bahwa penurunan rasio keuangan yang ekstrem akan mendorong perusahaan masuk pada fase *financial distress* yang berat dan berisiko tinggi terhadap kebangkrutan.

⁴⁹ vidya amalia rismanty Amthy suraya, "ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MODEL ALTMAN Z- SCORE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023" 05, no. 01 (2025): 40–48.

Hasil penelitian menggunakan metode Altman Z-Score pada PT PT Phapros Tbk periode 2020–2024 menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan sehingga perusahaan berada pada kategori financial distress. Kondisi tersebut terlihat dari nilai Z-Score perusahaan yang sebagian besar berada di bawah batas aman, bahkan mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2024 hingga bernilai negatif. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kelemahan dalam menjaga likuiditas, profitabilitas, struktur modal, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Rendahnya nilai beberapa rasio keuangan, khususnya pada modal kerja dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, menunjukkan bahwa kondisi kesehatan keuangan perusahaan belum berada pada kondisi yang stabil sehingga perusahaan berisiko mengalami kesulitan keuangan yang lebih serius apabila tidak segera dilakukan perbaikan terhadap pengelolaan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini relevan dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَدَّدٍ فَأَكْتُبُوهُ

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman, Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, maka hendaklah kamu menuliskannya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya keterbukaan, ketelitian, dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas yang berkaitan dengan keuangan. Pencatatan transaksi keuangan secara jelas dan benar merupakan bentuk kehati-hatian agar tidak terjadi kesalahan,

perselisihan, maupun kerugian di kemudian hari. Selain itu, ayat tersebut juga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan harus dilakukan secara disiplin dan teratur agar kondisi keuangan tetap terjaga dengan baik.

Relevansi ayat tersebut dengan hasil penelitian ini terlihat pada kondisi PT Phapros Tbk yang mengalami penurunan kesehatan keuangan akibat lemahnya pengelolaan beberapa aspek keuangan perusahaan, terutama pada modal kerja, likuiditas, dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang kurang optimal dapat memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan dan meningkatkan risiko terjadinya *financial distress*. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan pengelolaan keuangan yang baik, transparan, dan penuh kehati-hatian sebagaimana yang diajarkan dalam Islam agar kondisi keuangan perusahaan tetap stabil dan mampu mengurangi risiko kebangkrutan.

Selain itu, penggunaan metode Altman Z-Score dalam penelitian ini juga menunjukkan pentingnya evaluasi dan pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan yang dilakukan melalui metode tersebut dapat membantu perusahaan mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan sejak dini sehingga perusahaan dapat segera mengambil langkah perbaikan sebelum mengalami kondisi keuangan yang lebih buruk. Hal tersebut sejalan dengan ajaran Islam yang mengajarkan umatnya untuk bersikap hati-hati, bertanggung jawab, dan menjaga amanah dalam mengelola harta maupun aktivitas keuangan. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip keuangan yang baik sesuai ajaran Islam dapat membantu perusahaan menjaga keberlangsungan usaha serta menciptakan kondisi keuangan yang lebih sehat dan stabil.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada PT PT Phapros Tbk dengan menggunakan metode Altman Z-Score periode 2020–2024. Berdasarkan hasil perhitungan nilai modal kerja, laba ditahan, laba sebelum bunga dan pajak, nilai pasar ekuitas, serta penjualan perusahaan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahun 2020 hasil Altman Z-Score pada PT Phapros Tbk ialah 1,72 maka $Z < 1,88 = \textit{financial distress}$ (perusahaan mengalami kesulitan keuangan). Nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi kesehatan keuangan perusahaan belum stabil akibat lemahnya kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas dan menghasilkan laba sehingga perusahaan mengalami tekanan keuangan.
2. Tahun 2021 hasil Altman Z-Score pada PT Phapros Tbk ialah 1,59 maka $Z < 1,88 = \textit{financial distress}$ (perusahaan mengalami kesulitan keuangan). Nilai tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang menunjukkan bahwa kondisi kesehatan keuangan perusahaan belum mengalami perbaikan yang signifikan dan perusahaan masih mengalami tekanan finansial.
3. Tahun 2022 hasil Altman Z-Score pada PT Phapros Tbk ialah 1,58 maka $Z < 1,88 = \textit{financial distress}$ (perusahaan mengalami kesulitan keuangan). Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih berada pada kondisi *financial distress* akibat rendahnya profitabilitas dan lemahnya struktur modal perusahaan sehingga kondisi keuangan perusahaan masih belum stabil.
4. Tahun 2023 hasil Altman Z-Score pada PT Phapros Tbk ialah 1,97 maka $1,88 < Z < 2,99 = \text{perlu penanganan}$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mulai mengalami perbaikan kondisi keuangan dibandingkan tahun

5. sebelumnya meskipun kondisi kesehatan keuangan perusahaan belum sepenuhnya stabil.
6. Tahun 2024 hasil Altman Z-Score pada PT Phapros Tbk ialah -3,79 maka $Z < 1,88 = \textit{financial distress}$ (perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang sangat berat). Nilai tersebut mengalami penurunan yang sangat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya akibat melemahnya modal kerja, likuiditas, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya.

Nilai Z-Score pada tahun 2020 menunjukkan bahwa PT Phapros Tbk berada pada kondisi *financial distress*. Rendahnya nilai Z-Score pada tahun tersebut menunjukkan bahwa kondisi kesehatan keuangan perusahaan belum berada pada kondisi yang stabil. Hal tersebut disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas dan menghasilkan laba masih belum optimal sehingga kondisi keuangan perusahaan mengalami tekanan.

Pada tahun 2021 nilai Z-Score perusahaan kembali mengalami penurunan dari 1,72 menjadi 1,59. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa kondisi kesehatan keuangan perusahaan belum mengalami perbaikan yang signifikan. Rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta lemahnya modal kerja perusahaan menyebabkan perusahaan masih berada pada kondisi *financial distress*.

Pada tahun 2022 nilai Z-Score perusahaan kembali mengalami penurunan menjadi 1,58. Meskipun penurunan tersebut tidak terlalu besar dibandingkan tahun sebelumnya, kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu keluar dari tekanan finansial yang dialami selama beberapa periode terakhir. Rendahnya profitabilitas dan lemahnya struktur modal perusahaan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan masih belum stabil.

Pada tahun 2023 nilai Z-Score perusahaan mengalami peningkatan menjadi 1,97 sehingga perusahaan berada pada kategori perlu penanganan atau zona rawan.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mulai mengalami perbaikan kondisi keuangan dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, kondisi profitabilitas dan struktur modal perusahaan masih belum cukup kuat sehingga kondisi kesehatan keuangan perusahaan belum sepenuhnya stabil.

Tahun terakhir yang diteliti yaitu tahun 2024 nilai Z-Score perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga mencapai nilai negatif yaitu sebesar -3,79. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kondisi *financial distress* yang sangat berat akibat melemahnya modal kerja, likuiditas, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan PT Phapros Tbk selama periode 2020–2024 cenderung mengalami *financial distress* sehingga perusahaan perlu melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap pengelolaan keuangan perusahaan agar dapat meminimalkan risiko kebangkrutan pada masa mendatang.

B. SARAN

Berdasarkan hasil interpretasi dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi IAIN Parepare, Diharapkan skripsi ini dapat menjadi tambahan wawasan bagi pembaca, terutama mahasiswa IAIN Parepare. Dan penulis berharap, buku ilmiah Perpustakaan diperbaharui dengan buku tahun terbit terbaru
2. Bagi Investor diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi investor dalam menilai kondisi kesehatan keuangan perusahaan sebelum melakukan keputusan investasi. Melalui analisis Altman Z-Score, investor dapat mengetahui tingkat risiko kebangkrutan perusahaan sehingga dapat lebih berhati-hati dalam memilih perusahaan yang memiliki kondisi keuangan stabil dan prospek usaha yang baik.

3. Bagi perusahaan diharapkan PT Phapros Tbk lebih memperhatikan seluruh aspek keuangan yang menjadi komponen dalam model Altman Z-Score, yaitu modal kerja, laba ditahan, laba sebelum bunga dan pajak, nilai pasar ekuitas, total kewajiban, serta penjualan. Hal ini dikarenakan seluruh komponen tersebut memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usahanya. Mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan beberapa kali berada pada kategori bangkrut bahkan mengalami penurunan drastis pada tahun 2024, maka perusahaan perlu melakukan langkah-langkah strategis seperti peningkatan efisiensi operasional, penguatan modal kerja, pengendalian kewajiban, dan peningkatan profitabilitas agar kondisi keuangan perusahaan dapat kembali membaik.
4. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian yang lebih panjang atau membandingkan metode Altman Z-Score dengan metode prediksi kebangkrutan lainnya seperti Springate, Zmijewski, maupun Grover agar diperoleh hasil analisis yang lebih komprehensif mengenai kondisi kebangkrutan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amthy suraya, vidya amalia rismanty. “ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MODEL ALTMAN Z- SCORE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023” 05, no. 01 (2025): 40–48.
- Astuti, lenny dermawan sembiring, sapitriyan, khairul azwar, elly susanti. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020.
- Atang hermawan, Ayu nurfajrina. *Finansial Distress Dan Harga Saham*. Mer-C Publishing, 2017.
- Darwis. *Manajemen Aset Dan Liabilitas*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2019.
- Derian Saputra, Anum Nuryani. “Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT Indofarma Tbk Periode 2013-2022.” *AMANAHA : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen* 2, no. 2 (2024): 92–108. <https://doi.org/10.70451/amanah.v2i2.114>.
- Faradila Surya Kurniawati , Fithri Setya Marwati , Ratna Damayanti. “Analisis Financial Distress PT Sido Muncul, Tbk Tahun 2018 – 2023 Dengan Metode Altman Z-Score.” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 3 (2025): 5179–85. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2760>.
- Fitriana, Aning. *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Malik Rizki Amanah, 2024.
- Gunawan, Ade, and Chairani Chairani. “Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior.” *International Journal of Business Economics (IJBE)* 1, no. 1 (2019): 76–86. <https://doi.org/10.30596/ijbe.v1i1.3885>.
- Hamzah, Faisal. “Analisis Altman Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Pt. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2019-2023,” 2025.
- Hartati, Sara Intan, and Belliwati Kosim Umami Kalsum. “PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BEI” 15, no. 2 (2022): 137–55.
- Hendry jirwanto, Muhammad ali aqsa, tubel agusven, Hendri Herman, Virna sulfitri. *Manajemen Keuangan*. CV. Azka Pustaka, 2024.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated Dan Comprehensive Edition*. yogyakarta: Grasindo, 2016.
- . *Analisis Laporan Keuangan*, 2012

- Husain. “Analisis Finansial Distres Dengan Metode Zmijewski X- Score Pada Perusahaan Perbankan Syariah (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia),” 2025.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*, 2019. [https://web.iaiglobal.or.id/assets/files/file_sak/exposure-draft/DE_Kerangka_Konseptual_Pelaporan_Keuangan_\(KKPK\).pdf](https://web.iaiglobal.or.id/assets/files/file_sak/exposure-draft/DE_Kerangka_Konseptual_Pelaporan_Keuangan_(KKPK).pdf).
- Irham fahmi. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: alfabeta, 2020.
- Ismayanti. *Manajemen Keuangan Dan Investasi Syariah*. IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, 2016.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. jakarta: PT RAJAGrafindo Persada, 2019.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Katarina Intan Afni Patunrui, Sri Yati. “Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z- Score) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015” 5, no. 1 (2017): 55–71.
- Khaira Amaliah Fachruddin. *Corporat and Fersonal Financial Diffi Caities*. Usu Press, 2015.
- . *Kesulitan Keuangan Perusahaan Dan Personal*. Medan: Usu Press, 2008.
- Lesley Wennars, Sung Suk Kim. “THE IMPACTS OF ECONOMIC UNCERTAINTY ON INDONESIAN FIRMS’ TRADE CREDITS” 11, no. 1 (2024): 684–92.
- Lnu, Surtikanti. “Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis,” 2020.
- Lusy syaidatul nisa, ferdina watiningsih. “Analisis Prediksi Finansial Distress Dengan Mengunakan Metode Z-Score Dan Metode Springate Pada Perusahaan PT Waskita Karya Tbk Periode 2021-2024,” 2025.
- Mediya Lukman. *Manajemen Keuangan Korporat*. yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022.
- melinda nur khasanah, rosmini ramli. “Analisis Prediksi Finansial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022” 09 (2024): 145–55.
- MUHAMMAD AIDIL FITRAH. “ANALISIS ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2021-2022.,” 2023.
- nadia rachma nia, ulfah setia isara. “PREDICTING FINANCIAL DISTRESS USING THE ALTMAN Z-SCORE METHOD,” 2018, 46–53.

<https://doi.org/10.24034/jiaku.v4i1.7333>.

Nurul Aulia Nisa, Chalid Imran Musa, Nurman. “Analisis Financial Distress Dengan Metode Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Pabean*. 5, no. 1 (2023): 38–47. <https://doi.org/10.61141/pabean.v5i1.352>.

Parida. “Pengaruh Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” 2025.

Phapros, P T. “Siaran Pers Penjualan Naik 25 % Di Semester II / 2025 , Phapros Dulang Pertumbuhan EBITDA 869 %,” 2025.

prastowo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan : Konsep Dan Aplikasi*. 2nd ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

Rahmat. “Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z- Score ,Springate Zmijewski, Grover Dan Penilaian Kesehatan Bank Metode Camel” 12, no. 1 (2020): 1–16.

Rahmat kurnia, ahmad wira. *Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah Teori Dan Praktek*. Depok: PT. Raja Grafindo, 2024.

Renata, maria, anita. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Tahun 2019-2021.” *Manajemen Dan Akuntansi*, 2023.

Rudianto. *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga, 2013.

Sari, Ratna Laila, and Muhamad Badru Zaman. “Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Phapros Tbk Periode 2013-2022.” *JEAC : Journal of Economic Academic* 1, no. 2 (2024): 543–53.

Sari, Rita Purnama. “ANALISIS PERBANDINGAN MODEL ALTMAN, SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI DALAM MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN,” 2017, 33–41.

Satria, Ilham. “Akuntansi Keuangan 1 2016.” *Akuntansi Keuangan 1* 1 (2016): 2–3.

Segara, Abdul. “Phapros Alami Rugi Bersih Di 2024 Sebesar Rp 285,06 Miliar.” *Market.News.id*, 2025.

Sofyan syafri harahap. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada, 2018.

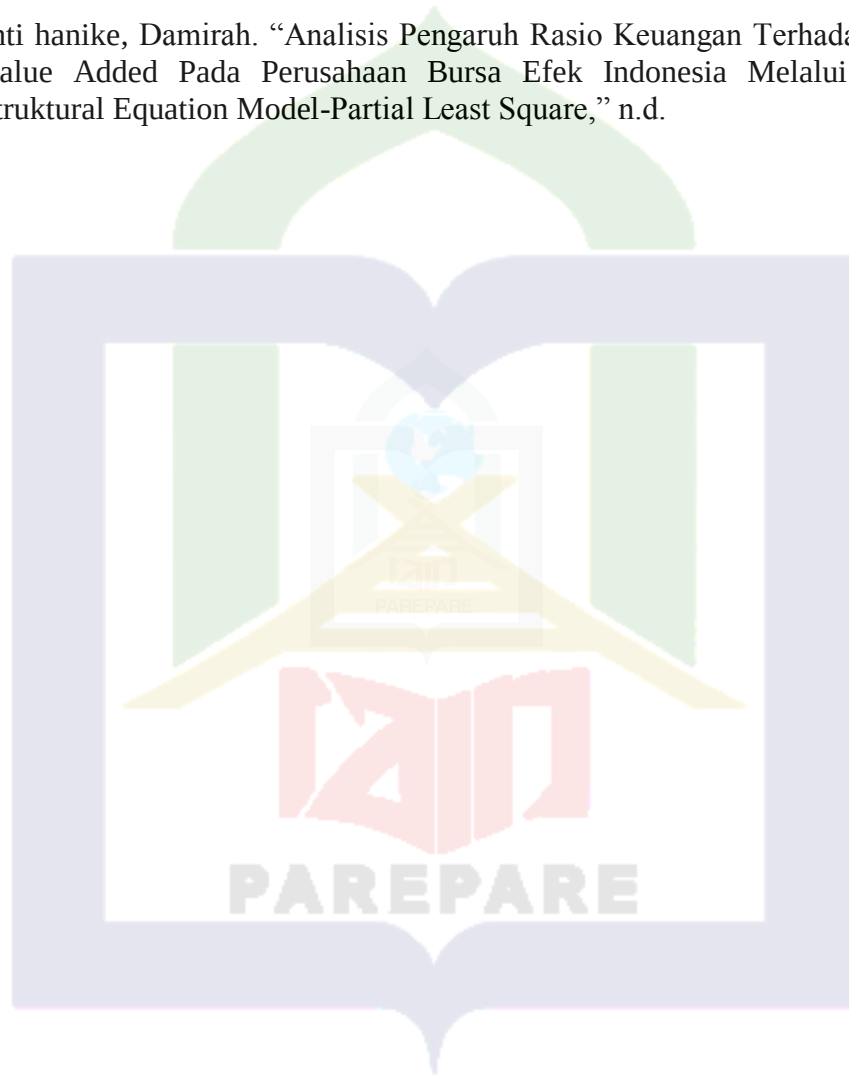
Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.” Bandung: Alfabeta, 2019.

Thian, Alexander. *Analisis Laporan Keuangan*. yogyakarta, 2022.

Wastam Wahyu Hidayat. *Indikasi Kesulitan Keuangan (Finansial Distress)*. Purwokerto, 2024.

Wenni Wahyuandari, Latifatul Isro'iyah, and Priska Rosita Damayanti. "How Financial Literacy and Lifestyle Shape Impulsive Buying Habits in E-Commerce." *JAT : Journal Of Accounting and Tax* 3, no. 2 (2024): 123–33. <https://doi.org/10.36563/jat.v3i2.1347>.

yusrianti hanike, Damirah. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Economic Value Added Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia Melalui Pendekatan Struktural Equation Model-Partial Least Square," n.d.



LAMPIRAN



Lampiran 1 : Laporan Keuangan Pt Phapros Tbk

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT PHAPROS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PHAPROS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	4,34	60.193.523	106.567.314	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha				Trade Receivables
Pihak Berelasi	5,34	437.697.446	562.495.852	Related Parties
Pihak Ketiga		18.782.376	29.797.348	Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	6	307.682	36.190.275	Other Current Financial Assets
Persediaan	7	384.997.707	361.927.291	Inventories
Uang Muka				Advances
Pihak Berelasi	8,34	673.450	260.962	Related Parties
Pihak Ketiga		39.060.590	33.967.549	Third Parties
Biaya Dibayar di Muka		4.205.386	3.305.538	Prepaid Expenses
Pajak Dibayar di Muka	19.a	37.696.020	64.181.535	Prepaid Taxes
Aset Lancar Lainnya		501.235	--	Other Current Assets
Total Aset Lancar		984.115.415	1.198.693.664	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset Keuangan pada Nilai Wajar				Financial Assets at Fair Values
melalui Pendapatan Komprehensif Lain	9	19.426.181	19.426.181	Through Other Comprehensive Income
Aset Pajak Tangguhan	19.d	21.254.403	15.323.396	Deferred Tax Assets
Aset Tetap	10	650.651.970	644.245.638	Fixed Assets
Aset Hak Guna	11	22.131.738	--	Right of Use Asset
Aset Takbenjud	12	4.392.558	4.620.217	Intangible Assets
Properti Investasi	13	77.715.000	77.041.000	Investment Property
Goodwill	14	134.443.900	134.443.900	Goodwill
Aset Tidak Lancar Lainnya	15	1.858.211	2.925.184	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		931.873.961	898.025.516	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		1.915.989.375	2.096.719.180	TOTAL ASSETS

The original consolidated financial statements included
herein are in the Indonesian language

**PT PHAPROS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PHAPROS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang Usaha				Trade Payables
Pihak Berelasi	16,34	29.604.844	17.436.875	Related Parties
Pihak Ketiga		83.890.164	103.236.915	Third Parties
Utang Lancar Lainnya	17	2.382.265	11.111.286	Other Current Liabilities
Liabilitas Kontrak		1.342.045	1.957.627	Contract Liability
Beban Akruai	18	15.269.990	22.586.549	Accrued Expenses
Utang Pajak	19.b	1.385.040	4.022.387	Taxes Payable
Utang Dividen	20	9.764.282	7.507.231	Dividend Payable
Liabilitas Sewa-Lancar	21	742.428	--	Lease Liability-Current
Utang Bank Jangka Pendek	22	899.678.025	994.828.783	Short-Term Bank Loan
Utang Bank Jangka Panjang - Bagian Lancar	23	--	21.062.247	Long-Term Bank Loan - Current Portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.044.059.083	1.183.749.900	Total Current Liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	19.d	1.686.733	1.376.913	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Sewa-Tidak Lancar	21	22.414.876	--	Lease Liability-Non-Current
Liabilitas Imbalan Pascakerja	24	106.919.629	89.983.018	Post Employee Benefits Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		131.021.238	91.359.931	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		1.175.080.321	1.275.109.831	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham-Nilai Nominal				Share Capital
Modal Dasar - 3.000.000.000 Saham dengan Nilai Nominal Rp100 per Saham pada 31 Desember 2020 dan 2019				Authorized - 3,000,000,000 Shares with Par Value of Rp100 per Share as of December 31, 2020 and 2019
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 840.000.000 Saham pada 31 Desember 2020 dan 2019	25	84.000.000	84.000.000	Issues and Fully Paid - 840,000,000 Shares as of December 31, 2020 and 2019
Tambahan Modal Disetor	26	17.139.103	17.139.103	Additional paid in capital
Komponen Ekuitas Lain	28	155.980.617	153.209.639	Other Components of Equity
Saldo Laba				Retained Earnings
Dicadangkan		414.045.080	444.130.087	Appropriated
Belum Dicadangkan		48.487.862	102.033.530	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Ditribusikan Kepada Pemilik Perusahaan		719.652.662	800.512.359	Total Equity Attributable to Owners of the Company
Kepentingan Non Pengendali		21.256.392	21.096.990	Non Controlling Interest
Jumlah Ekuitas		740.909.054	821.609.349	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.915.989.375	2.096.719.180	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

The original consolidated financial statements included
herein are in the Indonesian language

**PT PHAPROS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PHAPROS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENJUALAN BERSIH	29	980.556.653	1.105.420.197	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	30	(457.069.539)	(495.935.504)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		523.487.114	609.484.693	GROSS PROFIT
Beban Penjualan	31	(317.599.442)	(315.132.534)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	31	(116.090.763)	(122.777.775)	General and Administrative
Penghasilan Keuangan	32	2.092.580	673.794	Finance Income
Beban Keuangan	32	(94.446.295)	(62.602.029)	Finance Costs
Penghasilan Lainnya	33	96.380.730	23.357.782	Other Income
Beban Lainnya	33	(29.740.545)	(3.347.416)	Other Expenses
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		64.083.379	129.656.515	Profit Before Income Tax
(Beban)/Manfaat Pajak Penghasilan				Income Tax (Expenses)/Benefits
Pajak Kini	19.c	(3.142.817)	(28.516.246)	Current Tax
Pajak Tangguhan	19.c	(12.275.413)	1.169.855	Deferred Tax
Jumlah Beban Pajak Penghasilan		(15.418.230)	(27.346.391)	Total Income Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN		48.665.149	102.310.124	PROFIT FOR THE CURRENT YEAR
Penghasilan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Pos yang Tidak Akan				Items that Will Not Be
Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Reclassified to Profit or Loss:
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	10	9.145.000	22.561.700	Gain on Fixed Assets Revaluation
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Manfaat				Actuarial Gain (Loss) on Defined
Program Imbalan Pasti	24	(7.022.318)	2.549.613	Benefit Pension Plan
Pajak Penghasilan Terkait	19.d	630.410	(2.893.573)	Related Income Tax
JUMLAH PENGHASILAN				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
KOMPREHENSIF TAHUN				FOR THE CURRENT YEAR
BERJALAN		51.418.241	124.527.864	
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		48.487.862	102.033.530	Owner's of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali		177.288	276.594	Non Controlling Interests
Jumlah		48.665.149	102.310.124	Total
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG				TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		51.258.840	124.241.292	Owner's of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali		159.401	286.572	Non Controlling Interests
Jumlah		51.418.241	124.527.864	Total
Laba Per Saham				Basic Earnings per Share
(Rupiah Penuh)	27	58	121	(full amount of Rupiah)

The original consolidated financial statements included herein are
in the Indonesian language.

**PT PHAPROS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PHAPROS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	4,32	94.349.876	60.193.523	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha				Accounts Receivables
Pihak Berelasi	5,32	410.932.187	437.697.446	Related Parties
Pihak Ketiga	5	28.269.785	18.782.376	Third Parties
Piutang Lain-Lain	6	1.107.494	307.682	Other Receivables
Persediaan	7	339.153.737	384.997.707	Inventories
Uang Muka				Advances
Pihak Berelasi	8,32	265.928	673.450	Related Parties
Pihak Ketiga	8	25.895.897	39.060.590	Third Parties
Biaya Dibayar di Muka	8	2.060.655	4.205.386	Prepaid Expenses
Pajak Dibayar di Muka	19.a	47.048.118	37.696.020	Prepaid Taxes
Aset Lancar Lainnya		41.040	501.235	Other Current Assets
Total Aset Lancar		949.124.717	984.115.415	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset Keuangan Diukur Pada Nilai Wajar				Financial Asset At Fair Value Through
Melalui Penghasilan Komprehensif Lain	9	19.426.181	19.426.181	Other Comprehensive Income
Aset Pajak Tangguhan	19.d	18.040.668	21.254.403	Deferred Tax Assets
Aset Tetap	10	615.906.581	650.651.970	Fixed Assets
Aset Hak Guna	11	18.127.698	22.131.738	Right of Use Asset
Aset Takberwujud	12	4.391.713	4.392.558	Intangible Assets
Properti Investasi	13	77.553.000	77.715.000	Investment Property
Goodwill	14	134.443.900	134.443.900	Goodwill
Aset Tidak Lancar Lainnya	15	1.524.841	1.858.210	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		889.414.582	931.873.960	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		1.838.539.299	1.915.989.375	TOTAL ASSETS

The original consolidated financial statements included herein are
in the Indonesian language.

**PT PHAPROS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PHAPROS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang Usaha				Accounts Payable
Pihak Berelasi	16.32	13.352.146	29.604.844	Related Parties
Pihak Ketiga	16	80.908.478	83.890.164	Third Parties
Liabilitas Lancar Lainnya	17	2.158.162	2.382.265	Other Current Liabilities
Liabilitas Kontrak		300.745	1.342.045	Contract Liability
Beban Akrua	18	9.179.101	15.269.990	Accrued Expenses
Utang Pajak	19.b	2.892.289	1.385.040	Taxes Payable
Utang Dividen	20	9.650.240	9.764.282	Dividend Payable
Utang Pembiayaan Konsumen	21	618.757	--	Consumer Financing Payables
Liabilitas Sewa-Lancar	11	7.979.452	742.428	Lease Liabilities-Current
Utang Bank Jangka Pendek	22	604.985.219	899.678.025	Short-Term Bank Loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		732.024.589	1.044.059.083	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang Bank Jangka Panjang-				Long-Term Bank Loan-Net of
setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek	22	253.304.836	--	Current Portion
Liabilitas Pajak Tangguhan	19.d	906.581	1.686.733	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Sewa-Tidak Lancar	11	9.972.924	22.414.876	Lease Liability-Non-Current
Liabilitas Imbalan Pascakerja	23	101.353.106	106.919.629	Post Employee Benefits Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		365.537.447	131.021.238	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		1.097.562.036	1.175.080.321	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham-Nilai Nominal				Share Capital
Modal Dasar - 3.000.000.000 Saham				Authorized - 3,000,000,000 Shares
dengan Nilai Nominal				with Par Value of
Rp100 per Saham pada 31 Desember 2021				Rp100 per Share as of December 31, 2021
dan 2020				and 2020
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -				Issues and Fully Paid -
840.000.000 Saham pada 31 Desember 2021				840,000,000 Shares as of December 31, 2021
dan 2020	24	84.000.000	84.000.000	and 2020
Tambahan Modal Disetor	25	17.139.103	17.139.103	Additional paid in Capital
Komponen Ekuitas Lain	27	164.138.811	155.980.617	Other Components of Equity
Saldo Laba				Retained Earnings
Dicadangkan		443.137.792	414.045.080	Appropriated
Belum Dicadangkan		11.070.907	48.487.862	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat				Total Equity Attributable to
 Distribusikan Kepada Pemilik Perusahaan		719.486.613	719.652.662	Owners of the Company
Kepentingan Non Pengendali		21.490.650	21.256.392	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas		740.977.263	740.909.054	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.838.539.299	1.915.989.375	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PHAPROS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PHAPROS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENJUALAN BERSIH	28	1.051.444.342	980.556.653	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	29	(531.914.614)	(457.069.539)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		519.529.728	523.487.114	GROSS PROFIT
Beban Usaha	30	(429.447.920)	(433.690.205)	Operating Expenses
Penghasilan Keuangan		2.377.829	2.092.580	Finance Income
Beban Keuangan		(79.759.331)	(94.446.295)	Finance Costs
Pendapatan Lain-lain - Bersih	31	191.789	66.640.186	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		12.892.095	64.083.380	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak Kini	19.c	(1.370.084)	(3.142.817)	Current Tax
Pajak Tangguhan	19.c	(225.060)	(12.275.413)	Deferred Tax
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	19.c	(1.595.144)	(15.418.230)	INCOME TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN		11.296.951	48.665.150	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak Akan				Items that Will Not Be
Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Reclassified to Profit or Loss:
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	10	314.000	9.145.000	Gain on Fixed Assets Revaluation
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Manfaat				Actuarial Gain (Loss) on Defined
Program Imbalan Pasti	23	9.896.013	(7.022.318)	Benefit Pension Plan
Pajak Penghasilan Terkait	19.d	(2.208.523)	630.410	Related Income Tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		19.298.441	51.418.242	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		11.070.907	48.487.862	Owner's of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali		226.044	177.288	Non-Controlling Interests
Jumlah		11.296.951	48.665.150	Total
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		19.064.183	51.258.841	Owner's of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali		234.258	159.401	Non-Controlling Interests
Jumlah		19.298.441	51.418.242	Total
Laba Per Saham (Rupiah Penuh)	26	13	58	Basic Earnings per Share (Full Amount of Rupiah)

The original consolidated financial statements included herein are
in the Indonesian language.

**PT PHAPROS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PHAPROS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2022 and 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	4,32	147.684.064	94.349.876	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha				Accounts Receivables
Pihak Berelasi	5,32	419.760.142	410.932.187	Related Parties
Pihak Ketiga	5	30.823.597	28.269.785	Third Parties
Piutang Lain-Lain	6	18.926.057	1.107.494	Other Receivables
Persediaan	7	284.408.410	339.153.737	Inventories
Uang Muka				Advances
Pihak Berelasi	8,32	35.026	265.928	Related Parties
Pihak Ketiga	8	11.902.627	25.895.897	Third Parties
Biaya Dibayar di Muka	8	2.443.159	2.060.655	Prepaid Expenses
Pajak Dibayar di Muka	20.a	32.960.805	47.048.118	Prepaid Taxes
Aset Lancar Lainnya		--	41.040	Other Current Assets
Total Aset Lancar		948.943.887	949.124.717	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset Keuangan Diukur Pada Nilai Wajar				Financial Asset At Fair Value Through
Melalui Penghasilan Komprehensif Lain	9	19.418.181	19.426.181	Other Comprehensive Income
Aset Pajak Tangguhan	20.d	14.135.694	18.040.668	Deferred Tax Assets
Aset Tetap	10	582.904.111	615.906.581	Fixed Assets
Aset Hak Guna	11	22.635.013	18.127.698	Right of Use Asset
Aset Takberwujud	12	4.337.671	4.391.713	Intangible Assets
Properti Investasi	13	77.650.000	77.553.000	Investment Property
Goodwill	14	134.443.900	134.443.900	Goodwill
Aset Tidak Lancar Lainnya	15	1.812.508	1.524.841	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		857.337.078	889.414.582	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		1.806.280.965	1.838.539.299	TOTAL ASSETS

The original consolidated financial statements included herein are
in the Indonesian language.

**PT PHAPROS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PHAPROS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2022 dan 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2022	2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang Bank Jangka Pendek	16	529.323.926	554.089.332	Short-Term Bank Loans
Utang Usaha				Accounts Payable
Pihak Berelasi	17,32	4.227.726	13.352.146	Related Parties
Pihak Ketiga	17	60.350.939	80.908.478	Third Parties
Liabilitas Lancar Lainnya	18	4.768.868	2.158.162	Other Current Liabilities
Liabilitas Kontrak		2.485.145	300.745	Contract Liability
Beban Akrua	19	15.780.622	9.179.101	Accrued Expenses
Utang Pajak	20.b	2.225.655	2.892.289	Taxes Payable
Utang Dividen	21	6.467.583	9.650.240	Dividend Payable
Utang Pembiayaan Konsumen	22	--	618.757	Consumer Financing Payables
Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Current Portion of Long-Term Liabilities:
Utang Bank	16	75.030.748	50.895.887	Bank Loans
Liabilitas Sewa	11	9.581.919	7.979.452	Lease Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		710.243.131	732.024.589	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang Jangka Panjang-Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun				Long-Term Bank Loan-Net off Current Portion
Utang Bank	16	217.030.305	253.304.836	Bank Loans
Liabilitas Sewa	11	12.512.746	9.972.924	Lease Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	20.d	--	906.581	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja	23	94.678.709	101.353.106	Employee Benefits Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		324.221.760	365.537.447	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1.034.464.891	1.097.562.036	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham-Nilai Nominal				Share Capital
Modal Dasar - 3.000.000.000 Saham dengan Nilai Nominal Rp100 per Saham pada 31 Desember 2022 dan 2021				Authorized - 3,000,000,000 Shares with Par Value of Rp100 per Share as of December 31, 2022 and 2021
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 840.000.000 Saham pada 31 Desember 2022 dan 2021	24	84.000.000	84.000.000	Issues and Fully Paid - 840,000,000 Shares as of December 31, 2022 and 2021
Tambahan Modal Disetor	25	17.139.103	17.139.103	Additional Paid in Capital
Komponen Ekuitas Lain	27	174.276.712	164.138.811	Other Components of Equity
Saldo Laba				Retained Earnings
Telah ditentukan Penggunaannya		447.564.299	443.137.792	Appropriated
Belum ditentukan Penggunaannya		28.069.871	11.070.907	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Kepentingan Non Pengendali		751.049.985	719.486.613	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
JUMLAH EKUITAS		771.816.074	740.977.263	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.806.280.965	1.838.539.299	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PHAPROS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PHAPROS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
PENJUALAN NETO	28	1.168.474.434	1.051.444.342	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	29	(584.381.039)	(531.914.614)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		584.093.395	519.529.728	GROSS PROFIT
Beban Usaha	30	(489.647.237)	(429.447.920)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain - Bersih	31	6.585.141	191.789	Other Income - Net
LABA USAHA		101.031.299	90.273.597	OPERATING INCOME
Penghasilan Keuangan		665.795	2.377.829	Finance Income
Beban Keuangan		(60.194.977)	(79.759.331)	Finance Costs
LABA SEBELUM PAJAK		41.502.117	12.892.095	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak Kini	20.c	(13.829.176)	(1.370.084)	Current Tax
Pajak Tangguhan	20.c	(277.687)	(225.060)	Deferred Tax
Total Pajak Penghasilan		(14.106.863)	(1.595.144)	Total Income Tax
LABA TAHUN BERJALAN		27.395.254	11.296.951	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak Akan				Items that Will Not Be
Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Reclassified to Profit or Loss:
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	10	810.000	314.000	Gain on Fixed Assets Revaluation
Pengukuran Kembali atas Program				Remeasurement on Defined
Imbalan Pasti	23	2.416.886	9.896.013	Benefits Plan
Pajak Penghasilan Terkait	20.d	(612.715)	(2.208.523)	Related Income Tax
JUMLAH LABA				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		30.009.425	19.298.441	FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG				INCOME FOR THE YEAR
DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		28.069.871	11.070.907	Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali		(674.617)	226.044	Non-Controlling Interests
Jumlah		27.395.254	11.296.951	Total
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		30.733.987	19.064.183	Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali		(724.562)	234.258	Non-Controlling Interests
Jumlah		30.009.425	19.298.441	Total
Laba per Saham Dasar	26			Basic Earnings per Share
(Rupiah Penuh)		33	13	(Full Amount of Rupiah)

The original consolidated financial statements included herein are
in the Indonesian language.

**PT PHAPROS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PHAPROS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2023 and 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	4,31,34	65.836.308	147.684.064	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha				Account Receivables
Pihak Berelasi	5,31,34	449.697.091	419.760.142	Related Parties
Pihak Ketiga	5,34	73.695.524	30.823.597	Third Parties
Piutang Lain-Lain	6,34	2.866.201	18.926.057	Other Receivables
Persediaan	7	299.944.787	284.408.410	Inventories
Uang Muka				Advances
Pihak Berelasi	8,31	273.972	35.026	Related Parties
Pihak Ketiga	8	13.419.956	11.902.627	Third Parties
Biaya Dibayar di Muka	8	3.930.830	2.443.159	Prepaid Expenses
Pajak Dibayar di Muka	20.a	19.868.028	32.960.805	Prepaid Taxes
Total Aset Lancar		929.532.697	948.943.887	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset Keuangan Diukur Pada Nilai Wajar				Financial Asset At Fair Value Through
Melalui Penghasilan Komprehensif Lain	9	19.418.181	19.418.181	Other Comprehensive Income
Aset Pajak Tangguhan	20.d	16.043.735	14.135.694	Deferred Tax Assets
Aset Tetap	10	568.776.466	582.904.111	Fixed Assets
Aset Hak Guna	11	13.206.066	22.635.013	Right of Use Asset
Aset Takberwujud	12	4.873.511	4.337.671	Intangible Assets
Properti Investasi	13	104.118.000	77.650.000	Investment Property
Goodwill	14	107.555.120	134.443.900	Goodwill
Aset Tidak Lancar Lainnya	15	2.363.816	1.812.508	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		836.354.895	857.337.078	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		1.765.887.592	1.806.280.965	TOTAL ASSETS

The original consolidated financial statements included herein are
in the Indonesian language.

**PT PHAPROS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PHAPROS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2023 and 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2023	2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang Bank Jangka Pendek	16,3	553.433.130	529.323.926	Short-Term Bank Loans
Utang Usaha				Accounts Payable
Pihak Berelasi	17,31,34	22.090.444	4.227.726	Related Parties
Pihak Ketiga	17,34	51.304.326	60.350.939	Third Parties
Liabilitas Lancar Lainnya	18,34	3.516.184	4.768.868	Other Current Liabilities
Liabilitas Kontrak		634.649	2.485.145	Contract Liability
Beban Akruai	19,34	6.863.817	15.780.622	Accrued Expenses
Utang Pajak	20,b	3.502.415	2.225.655	Taxes Payable
Utang Dividen	21,34	5.397.000	6.467.583	Dividend Payable
Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Current Portion of Long-Term Liabilities:
Utang Bank	16	73.845.271	75.030.748	Bank Loans
Liabilitas Sewa	11,34	7.943.145	9.581.919	Lease Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		728.530.381	710.243.131	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang Jangka Panjang-Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun				Long-Term Bank Loan-Net off Current Portion
Utang Bank	16	162.659.618	217.030.305	Bank Loans
Liabilitas Sewa	11	4.693.947	12.512.746	Lease Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja	22	99.676.413	94.678.709	Employee Benefits Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		267.029.978	324.221.760	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		995.560.359	1.034.464.891	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham-Nilai Nominal				Share Capital
Modal Dasar - 3.000.000.000 Saham dengan Nilai Nominal Rp100 per Saham				Authorized - 3,000,000,000 Shares with Par Value of Rp100 per Share
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 840.000.000 Saham	23	84.000.000	84.000.000	Issues and Fully Paid - 840,000,000 Shares
Tambahan Modal Disetor	24	17.139.103	17.139.103	Additional Paid in Capital
Komponen Ekuitas Lain	26	178.655.114	174.276.712	Other Components of Equity
Saldo Laba				Retained Earnings
Telah ditentukan Penggunaannya		463.780.691	447.564.299	Appropriated
Belum ditentukan Penggunaannya		5.959.329	28.069.871	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Kepentingan Non Pengendali		749.534.237	751.049.985	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
		20.792.996	20.766.089	Non-Controlling Interest
JUMLAH EKUITAS		770.327.233	771.816.074	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.765.887.592	1.806.280.965	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

The original consolidated financial statements included herein are
in the Indonesian language.

**PT PHAPROS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PHAPROS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
PENJUALAN NETO	27	1.014.129.711	1.168.474.434	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	28	(495.706.317)	(584.381.039)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		518.423.394	584.093.395	GROSS PROFIT
Beban Usaha	29	(451.334.553)	(489.647.237)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain - Bersih	30	4.231.889	6.585.141	Other Income - Net
LABA USAHA		71.320.730	101.031.299	OPERATING INCOME
Penghasilan Keuangan		629.898	665.795	Finance Income
Beban Keuangan	32	(64.288.201)	(60.194.977)	Finance Costs
LABA SEBELUM PAJAK		7.662.427	41.502.117	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak Kini	20.c	(3.887.840)	(13.829.176)	Current Tax
Pajak Tangguhan	20.c	2.237.526	(277.687)	Deferred Tax
Total Pajak Penghasilan		(1.650.315)	(14.106.863)	Total Income Tax
LABA TAHUN BERJALAN		6.012.112	27.395.254	INCOME FOR THE YEARS
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak Akan				Items that Will Not Be
Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Reclassified to Profit or Loss:
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	10	5.838.000	810.000	Gain on Fixed Assets Revaluation
Pengukuran Kembali atas Program				Remeasurement on Defined
Imbalan Pasti	22	(1.155.991)	2.416.886	Benefits Plan
Pajak Penghasilan Terkait	20.d	(328.403)	(612.715)	Related Income Tax
JUMLAH LABA				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		10.364.638	30.009.425	FOR THE YEARS
LABA TAHUN BERJALAN YANG				INCOME FOR THE YEAR
DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		5.959.329	28.069.871	Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali		52.783	(674.617)	Non-Controlling Interests
Jumlah		6.012.112	27.395.254	Total
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				FOR THE YEARS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		10.337.730	30.733.987	Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali		26.908	(724.562)	Non-Controlling Interests
Jumlah		10.364.638	30.009.425	Total
Labas per Saham Dasar	25			Basic Earnings per Share
(Rupiah Penuh)		7	33	(Full Amount of Rupiah)

**PT PHAPROS TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PHAPROS TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

			1 Januari 2023/ 31 Desember 2022/ January 1, 2023/ December 31, 2022*)	
	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2024	2023*)	
ASET				ASSET
ASET LANCAR				CURRENT ASSET:
Kas dan Setara Kas	4,32,35	92.004.255	65.836.308	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha				Account Receivabl
Pihak Berelasi	5,32,35	246.887.051	449.697.091	Related Parties
Pihak Ketiga	5,35	88.747.216	73.695.524	Third Parties
Piutang Lain-lain	6,35	973.616	2.866.201	Other Receivable
Persediaan	7	168.589.026	299.944.787	Inventorie
Uang Muka				Advance
Pihak Berelasi	8,32	213.444	273.972	Related Parties
Pihak Ketiga	8	6.511.970	13.419.956	Third Parties
Pajak Dibayar di Muka	21a	24.920.770	19.868.028	Prepaid Taxe
Biaya Dibayar di Muka	8	2.264.632	3.930.831	Prepaid Expense
Jumlah Aset Lancar		631.111.980	929.532.698	Total Current Asset
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSET:
Aset Keuangan Diukur Pada Nilai Wajar				Financial Asset At Fa
Melalui Penghasilan				Value Through Other
Komprehensif Lain	9	19.418.181	19.418.181	Comprehensive
Aset Pajak Tangguhan	21d	108.382.068	43.542.552	Income
Aset Tetap	10	499.474.742	544.098.774	Deferred Tax Asset
Aset Hak Guna	11	7.094.250	13.206.066	Fixed Asset
Aset Takberwujud	12	5.070.213	4.873.511	Right of Use Asset
Properti Investasi	13	104.215.000	104.118.000	Intangible Asset
Goodwill	14	53.677.824	107.555.120	Investment Propert
Aset Tidak Lancar Lainnya	15	1.595.100	2.363.816	Goodwi
Jumlah Aset Tidak Lancar		798.927.378	839.176.020	Total Non-Current Asset
JUMLAH ASET		1.430.039.358	1.768.708.718	TOTAL ASSET:

*) Disajikan Kembali/As Restated (Catatan/Note 40)

**PT PHAPROS TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PHAPROS TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

			1 Januari 2023/ 31 Desember 2022/ January 1, 2023/ December 31, 2022*)	
	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2024	December 31, 2023*)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Jangka Pendek	16	392.982.475	553.433.130	Short-Term Bank Loans
Utang Usaha				Account Payable
Pihak Berelasi	18,32,35	12.400.964	22.090.444	Related Party
Pihak Ketiga	18,35	37.322.258	51.304.326	Third Parties
Liabilitas Lancar Lainnya	19,32,35	47.718.541	14.074.011	Other Current Liabilities
Liabilitas Kontrak		116.310	634.649	Contract Liability
Beban Akruai	20,35	95.081.747	92.697.780	Accrued Expenses
Utang Pajak	21b	420.755	3.502.415	Taxes Payables
Utang Dividen	22,35	2.183.667	5.397.000	Dividend Payable
Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Current Portion of Long-Term Liabilities:
Utang Bank	16	34.329.131	73.845.271	Bank Loan
Liabilitas Sewa	11,35	3.799.228	7.943.145	Lease Liabilities
Pinjaman Pemegang Saham	16,17	36.589.175	--	Shareholders Loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		662.944.252	824.922.171	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang Jangka Panjang- Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun				Long-Term Bank Loan- Net of Current Portion
Utang Bank	16	242.947.514	162.659.618	Bank Loans
Liabilitas Sewa	11,35	1.649.858	4.693.947	Lease Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja	23	95.383.882	99.676.413	Employee Benefits Liabilities
Pinjaman Pemegang Saham				Shareholders Loan
Jangka Panjang	16,17	33.991.500	--	Non-Current Portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		373.972.754	267.029.978	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1.036.917.006	1.091.952.149	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham-Nilai				Share Capital
Modal Dasar - 3.000.000.000				Authorized - 3,000,000,000
Saham dengan Nilai				Shares with a Par Value
Nominal Rp100 per Saham				Rp100 per Shares
Modal Ditempatkan dan				
Disetor Penuh -				Issued and Fully Paid -
840.000.000 Saham	24	84.000.000	84.000.000	840,000,000 Shares
Tambahan Modal Disetor	25	17.139.103	17.139.103	Additional Paid in Capital
Komponen Ekuitas Lain	27	180.570.364	178.215.497	Other Components of Equity
Cadangan Khusus	22	5.090.290	--	Appropriate Reserve
Saldo Laba				Retained Earnings
Telah ditentukan Penggunaannya		469.735.626	463.780.690	Appropriated
Belum ditentukan Penggunaannya		(376.781.704)	(85.753.210)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Distribusikan Kepada:				Total Equity Attributable to:
Entitas Pengendali		379.753.679	657.382.080	Owner of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali		13.368.672	19.374.489	Non-Controlling Interest
JUMLAH EKUITAS		393.122.351	676.756.569	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.430.039.358	1.768.708.718	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan Kembali/As Restated (Catatan/Note 40)

**PT PHAPROS TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PHAPROS TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended As of
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023*)	
PENJUALAN NETO	28	744.694.626	1.003.571.884	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	29	(474.034.804)	(495.706.317)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		270.659.822	507.865.567	GROSS PROFIT
Beban Usaha	30	(476.116.931)	(439.996.297)	Operating Expenses
(Beban)/Pendapatan Lain-Lain - Neto	31	(92.493.651)	4.231.889	Other (Expenses)/Income - Net
(RUGI)/LABA USAHA		(297.950.761)	72.101.159	OPERATING (LOSS)/INCOME
Penghasilan Keuangan		364.385	629.898	Finance Income
Beban Keuangan	33	(59.663.300)	(64.288.201)	Finance Cost
(RUGI)/LABA SEBELUM PAJAK		(357.249.676)	8.442.856	(LOSS)/INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak Kini	21.c	465.258	(3.887.840)	Current Tax
Pajak Tangguhan	21.c	66.151.443	3.368.979	Deferred Tax
Total Pajak Penghasilan		66.616.701	(518.861)	Total Income Tax
(RUGI)/LABA TAHUN BERJALAN		(290.632.975)	7.923.995	(LOSS)/INCOME FOR THE YEARS
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Item that Will Not Be Reclassifies to Profit or Loss:
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	10	(2.231.143)	5.838.001	Gain in Fixed Assets Revaluation
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	23	5.455.931	(1.155.991)	Remeasurement on Defined Benefits Plan
Pajak Penghasilan Terkait	21d	(1.311.927)	(769.100)	Related Income Tax
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lainnya		1.912.861	3.912.910	Total Other Comprehensive Income
JUMLAH (RUGI) LABA				TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME FOR THE YEAR
KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(288.720.115)	11.836.905	(LOSS)/INCOME FOR THE YEAR
(RUGI)/LABA TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(285.069.165)	7.871.212	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali		(5.563.810)	52.783	Non-Controlling Interests
Jumlah		(290.632.975)	7.923.995	Total
JUMLAH (RUGI)/LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME FOR THE YEARS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(282.714.298)	11.809.997	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali		(6.005.817)	26.908	Non-Controlling Interests
Jumlah		(288.720.115)	11.836.905	Total
(Rugi)/Laba per Saham Dasar (Rupiah Penuh)	26	(339)	9	Basic (Loss)/Earnings per Share (Full Amount of Rupiah)

*) Disajikan Kembali/As Restated (Catatan/Note 40)

Lampiran 2 : Surat Izin Dari Meneliti Kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-277/In.39/FEBI.04/PP.00.9/02/2026 10 Pebruari 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL
di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NURHIKMAYANI
Tempat/Tgl. Lahir	: JAMPUE, 13 Maret 2005
NIM	: 2220203862202022
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari`ah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DESA JAMPUE, KEL. LANRISANG, KEC. LANRISANG, KAB.PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI FINANSIAL DISTRESS PADA PT PHAPROS TBK MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 25 Pebruari 2026 sampai dengan tanggal 25 Maret 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 3: Surat Izin Dari Dinas Penanaman Modal Makassar


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://proptsp.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 30714/S.01/PTSP/2026
Lampiran : -
Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan PT. PHAPROS Tbk

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare Nomor : B-277/In.39/FEBI.04/PP.00.9/02/2026 tanggal 10 Februari 2026 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : NURHIKMAYANI
Nomor Pokok : 2220203862202022
Program Studi : Akuntansi Syariah
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI FINANSIAL DISTRES PADA PT PHAPROS TBK MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 06 April s/d 06 Mei 2026

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 04 April 2026

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**

 **ASRUL SANI, S.H., M.Si.**
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare di Parepare;
2. Bertinggal.

Lampiran 4: Surat Izin Meneliti Dari Bursa Efek Indonesia (BEI)



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00052/BEI.PSR/02-2026

Tanggal : 19 Februari 2026

Kepada Yth. : Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Kelurahan Lembah Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : NURHIKMAYANI

NIM : 2220203862202022

Jurusan : Akuntansi Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan penelitian dengan judul **"ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI FINANSIAL DISTRES PADA PT PHAPROS TBK MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy penelitian tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Achmad Irfan Ibrahim
P.H. Kepala Wilayah Sulawesi Selatan dan Barat
KP BEI Sulawesi Selatan

BIODATA PENULIS



Nurhikmayani lahir di Jampue, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 13 Maret 2005. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Agus dan Ibu Asriani. Pada tahun 2010, penulis mengawali jenjang pendidikan di SD Muhammadiyah Jampue dan lulus pada tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Mattiro Sompe dan berhasil menyelesaikan studi tiga tahun kemudian tepatnya pada tahun 2019. Selanjutnya, di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMA Negeri 10 Pinrang dan lulus pada tahun 2022. Di tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare melalui jalur SPAN-PTKIN. Berkat doa, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi *Financial Distress* pada PT Phapros Tbk menggunakan Model Altman Z-Score”. Penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.